

**FRAMING PEMBERITAAN KONFLIK ETNIS MUSLIM UIGHUR
CHINA DALAM PORTAL ONLINE KOMPAS DAN REPUBLIKA EDISI
19 DESEMBER 2018 – 12 JANUARI 2019**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU**

DISUSUN OLEH:

**M. WILDAN SIDQI PURWANTO
NIM. 14210081**

PEMBIMBING:

SAPTONI, M.A.

NIP: 19730221 199903 1 002

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-795/Un.02/DD/PP.00.9/09/2019

Tugas Akhir dengan judul : FRAMING PEMBERITAAN KONFLIK ETNIS MUSLIM UIGHUR
CHINA DALAM PORTAL ONLINE KOMPAS DAN REPUBLIKA
EDISI 19 DESEMBER 2018 - 12 JANUARI 2019

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M WILDAN SIDQI P
Nomor Induk Mahasiswa : 14210081
Telah diujikan pada : Jumat, 06 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Saptoni, S.Ag., M.A
NIP. 19730221 199903 1 002

Penguji I

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1 006

Penguji II

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 06 September 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Wildan Sidqi Purwanto
NIM : 14210081
Judul : ***Framing Pemberitaan Konflik Etnis Muslim Uighur China
Dalam Portal Online Kompas Dan Republika Edisi 19 Desember 2018
– 12 Januari 2019***

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

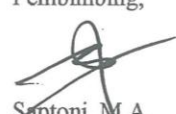
Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Agustus 2019

Mengetahui,
Kepala Program Studi


Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP: 19680103 199503 1 001

Pembimbing,


Saptoni, M.A.
NIP: 19730221 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Wildan Sidqi Purwanto
NIM : 14210081
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul ***"Framing Pemberitaan Konflik Etnis Muslim Uighur China Dalam Portal Online Kompas dan Republika Edisi 19 Desember 2018-12 Januari 2019"***, adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Agustus 2019

Yang menyatakan,



M. Wildan Sidqi Purwanto

14210081

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Gusti Allah SWT atas karunia nikmat, rahmat, ilmu, dan selamat yang tidak disangka serta terbendung datangnya. Juga salam dan shalawat kepada Baginda Rasul Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang agung bagi setiap insan di dunia.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua; Ayahanda Soim Purwanto, dan Ibunda Dra. Lailatul Khasanah.

Mereka telah membesarkan, mengarahkan, dan membimbing menuju jalan kebaikan dan kebenaran sepenuh jiwa dan raga. Untuk saudara-saudariku; Rika Naila Purwanto dan M. Ziyen Nadima Purwanto.

Keluarga Besar Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2014.

Keluarga Besar Lingkar Mahasiswa Purbalingga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Limapusaka), untuk jalinan persaudaraan dan solidaritas yang selama ini dibangun.

MOTTO

“Pembisik paling berbahaya adalah dirimu, yang sibuk
ingin menjadi orang lain sehingga lupa mencari jati dirimu sendiri”

(Emha Ainun Nadjib)

“Sedikit lebih beda lebih baik daripada sedikit lebih baik”

(Pandji Pragiwaksono)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi atau tugas akhir ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapatkan syafaatnya di *yaumul qiyamah*. Aamiin.

Setelah melalui proses yang panjang dengan berbagai rintangan yang ada, senantiasa penulis mengucapkan syukur *alhamdulillah* hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya meskipun masih jauh dari kata sempurna. Penelitian ini merupakan tugas akhir untuk memperoleh gelar strata satu pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari orang-orang yang selalu mendukung penulis sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat terselesaikan. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Yudian Wahyudi, M.A., PhD.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
3. Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
4. Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Saptoni, M.A., yang memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis

selama proses perkuliahan maupun konsultasi guna penyempurnaan skripsi dengan teliti dan sabar.

5. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, pengetahuan dan wawasan selama di bangku perkuliahan.
6. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Kedua orang tuaku yang aku sayangi dan adik-adikku tercinta yang selalu memberikan doa dan kasih sayang.
8. Kawan-kawan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2014 yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
9. Seluruh saudara-saudari Lingkar Mahasiswa Purbalingga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (LIMAPUSAKA) yang memberikan rumah selama hidup di perantauan Yogyakarta.
10. Keluarga Besar Miu-Miu *Thai Tea*, *Twins Mart*, *Carrefour Cashier Group Ambarukmo Plaza*, dan PT. Lelang Mediatama, yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan dan menganugerahi rida yang tidak terbatas atas segala arahan, bantuan, bimbingan dan do'a yang diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini menjadi bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 28 Agustus 2019

Penulis

ABSTRAK

M. WILDAN SIDQI PURWANTO 14210081 Skripsi: “*Framing* Pemberitaan Konflik Etnis Muslim Uighur China Dalam Portal *Online* Kompas Dan Republika Edisi 19 Desember 2018 – 12 Januari 2019”. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pemerintah Cina telah mendirikan hunian pendidikan ulang sebagai aksi penanggulangan terorisme dan radikalisme dalam tubuh Muslim Uighur. Dalam sejarah pertikaian dengan RRC, Muslim Uighur banyak melakukan pemberontakan sebagai langkah separatisme. Namun, pendidikan ulang yang pemerintah Cina berikan diwarnai kekerasan, diskriminasi, dan pembatasan hak warga negara terhadap Muslim Uighur. Perlakuan tersebut memicu perhatian dan kecaman dari masyarakat internasional, khususnya masyarakat Indonesia melalui media massa.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dan memakai analisis *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Objek kajiannya adalah berita konflik Muslim Uighur, sedangkan subjek kajiannya adalah teks berita berjumlah 10 berita, 6 berita dari Republika.co.id dan 4 berita dari Kompas.com edisi 19 Desember 2018 hingga 12 Januari 2019.

Diambil kesimpulan bahwa Republika.co.id dengan ideologi Islamnya lebih memberikan *frame* konflik Muslim Uighur tersebut dengan perspektif kemanusiaan. Republika.co.id menonjolkan makna adanya diskriminasi dan pembatasan hak warga negara bagi Muslim Uighur yang dilakukan pemerintah Cina. Sedangkan Kompas.com dengan ideologi nasionalismenya memberikan *frame* humanisme dengan pendekatan politik. Kompas.com menonjolkan perspektif politik untuk melakukan upaya kepentingan para narasumber yang dihadirkan dalam menyongsong tahun politik di Indonesia.

Kata Kunci: *framing*, Muslim Uighur, diskriminasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
 BAB I: PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	23

BAB II: PEMBERITAAN KONFLIK ETNIS MUSLIM UIGHUR DI CINA ..	25
A. Latar Belakang dan Perkembangan Pemberitaan	25
B. Pemberitaan dalam Republika.co.id.....	27
1. Gambaran Umum Republika.co.id	27
2. Pemberitaan Konflik Etnis Muslim Uighur di Republika.co.id.....	28
C. Pemberitaan dalam Kompas.com.....	30
1. Gambaran Umum Kompas.com.....	30
2. Pemberitaan Konflik Etnis Muslim Uighur di Kompas.com.....	31
BAB III: ANALISIS <i>FRAMING</i> PEMBERITAAN KONFLIK MUSLIM UIGHUR	34
A. Pengantar Analisis	34
B. Pembahasan <i>Framing</i> Republika.co.id	36
C. Pembahasan <i>Framing</i> Kompas.com	77
D. Perbandingan <i>Framing</i> Pemberitaan Konflik Muslim Uighur pada Republika.co.id dan Kompas.com Edisi 19 Desember 2018-12 Januari 2019.....	99
BAB IV: PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perangkat <i>Framing</i> Model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki	21
Tabel 2.1 Berita Republika.co.id yang diteliti	28
Tabel 2.2 Jenis Berita Republika.co.id.....	29
Tabel 2.3 Respon Pembaca pada Berita Republika.co.id.....	30
Tabel 2.4 Berita di Kompas.com yang akan Diteliti.....	31
Tabel 2.5 Jenis Pemberitaan di Kompas.com	32
Tabel 2.6 Respon Pembaca pada Berita Kompas.com.....	33
Tabel 3.1 Daftar Berita Republika.co.id	35
Tabel 3.2 Daftar Berita Kompas.com	35
Tabel 3.3 Struktur Sintaksis Berita 1 Republika.co.id.....	36
Tabel 3.4 Struktur Skrip Berita 1 Republika.co.id.....	43
Tabel 3.5 Struktur Sintaksis Berita 2 Republika.co.id.....	46
Tabel 3.6 Struktur Skrip Berita 2 Republika.co.id.....	49
Tabel 3.7 Struktur Sintaksis Berita 3 Republika.co.id.....	52
Tabel 3.8 Struktur Skrip Berita 3 Republika.co.id.....	54
Tabel 3.9 Struktur Sintaksis Berita 4 Republika.co.id.....	57
Tabel 3.10 Struktur Skrip Berita 4 Republika.co.id.....	61
Tabel 3.11 Struktur Sintaksis Berita 5 Republika.co.id.....	65
Tabel 3.12 Struktur Skrip Berita 5 Republika.co.id.....	69
Tabel 3.13 Struktur Sintaksis Berita 6 Republika.co.id.....	71
Tabel 3.14 Struktur Skrip Berita 6 Republika.co.id.....	74

Tabel 3.15 Struktur Sintaksis Berita 1 Kompas.com	77
Tabel 3.16 Struktur Skrip Berita 1 Kompas.com.....	80
Tabel 3.17 Struktur Sintaksis Berita 2 Kompas.com	83
Tabel 3.18 Struktur Skrip Berita 2 Kompas.com.....	86
Tabel 3.19 Struktur Sintaksis Berita 3 Kompas.com	89
Tabel 3.20 Struktur Skrip Berita 3 Kompas.com.....	91
Tabel 3.21 Struktur Sintaksis Berita 4 Kompas.com.....	94
Tabel 3.22 Struktur Skrip Berita 4 Kompas.com.....	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media massa merupakan jembatan informasi berbagai peristiwa yang terjadi dari seluruh penjuru bumi dan menyajikan beragam informasi aktual kepada masyarakat. Oleh karena itu, media massa menjadi salah satu sumber yang membangun opini masyarakat luas. Media massa juga mampu menyediakan beragam informasi yang dibutuhkan dan menentukan pembentukan realitas, pemikiran, dan pandangan tertentu tentang dunia serta realitas sosial.¹

Sejalan dengan itu, modernisasi dalam bidang teknologi dan informasi ternyata membawa perkembangan yang signifikan dalam dunia media massa. Digitalisasi media ini kemudian dikenal dengan sebutan *new media* atau media *online*. Kehadiran media *online* ini memungkinkan penyajian informasi dapat lebih cepat diterima khalayak. Menjamurnya media *online* hari ini juga menggabungkan keunggulan-keunggulan media massa konvensional, serta membuat komunitas manusia hidup dalam dua kehidupan, yaitu kehidupan masyarakat nyata dan kehidupan masyarakat maya (*cybercommunity*).² Saat ini media *online* menjadi konsumsi publik karena menawarkan kecepatan serta akses yang mudah di mana pun dan kapan pun.

¹Wahid Umaimah, *Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), hlm. 241.

²Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Predana, 2013), hlm. 164.

Sebagai media daring (dalam jaringan) dari media konvensional, media *online* tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, namun juga sebagai penyeimbang terhadap setiap peristiwa yang diberitakan. Hal ini terkait pada nilai kebebasan pers yang mengandung prinsip keberimbangan, nilai tanggung jawab, dan akurasi informasi. Kebebasan pers bukan hak milik pelaku media atau wartawan, bahkan pemerintah pun tidak berhak campur tangan terhadap kebebasan pers tersebut. Oleh karena itu, kebebasan pers adalah milik publik yang harus diperoleh sebagai konsekuensi dari hak memperoleh informasi (*right to know*) dan hak menyampaikan pendapat (*right to express*).³

Dalam era digitalisasi media saat ini, tuntutan untuk selalu *up to date* memproduksi berita merupakan hal yang wajar. Sebab, media dalam platform digital ini memang mengunggulkan aspek kecepatan aktualitas berita untuk sampai ke tangan pembaca ketimbang media platform konvensional. Berita yang diproduksi secara cepat dan berkala kemudian di *blow up* secara masif mampu membangun opini publik. Hal tersebut terkadang membuat pelaku media menyampingkan kode etik jurnalistik dan reliabilitas peristiwa. Akibatnya pemberitaan yang ada jauh dari esensi suci dan cenderung tidak berimbang. Mengingat media bukanlah sarana yang bebas apa adanya, namun harus melalui jalur konstruksi dan pembingkaiannya sesuai dengan kepentingan serta karakter masing-masing media. Terlebih jika peristiwa yang diwartakan

³Masduki, *Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hlm. 57.

merupakan masalah kemanusiaan, seperti konflik etnis Muslim Uighur di Xinjiang, Cina, yang sedang ramai diberitakan dewasa ini.

Dikutip dari Detik.com, pemerintah Cina melakukan penindasan dan diskriminasi terhadap etnis minoritas Muslim Uighur sejak Agustus 2018. Tentu hal ini menuai kecaman dan perhatian dari seluruh dunia, termasuk Indonesia. Padahal keberadaannya di Cina sudah sejak berabad-abad silam. Pada awal abad ke-20, Xinjiang secara resmi ditetapkan sebagai salah satu wilayah otonomi di Cina dengan menggunakan nama Turkestan Timur, dan etnis Uighur masuk ke dalam wilayah tersebut. Wilayah Xinjiang secara langsung berbatasan dengan delapan negara, yakni Mongolia, Rusia, Kazakhstan, Kyrgystan, Tajikistan, Afghanistan, Pakistan, dan India. Selain etnis Uighur, juga terdapat sejumlah etnis lain yang termasuk ke dalam wilayah Xinjiang di antaranya Hui, Khazak, Tajik, Uzbek, Tartar, Han, Khalkas, Mongol, Xibe, Manchu, Rusia, dan Daur.⁴

Berdasarkan catatan perdagangan di Jalur Sutra yang pernah diobservasi Marco Polo, seperti yang dikutip Liputan6.com. Tidak seperti kebanyakan suku yang menjalani hidup nomaden di kawasan Asia Tengah, masyarakat Uighur dikenal sudah menetap di beberapa daerah, berniaga, dan bercocok tanam. Karakter fisik penduduk Uighur seperti di dalam catatan tersebut tergambar dengan jelas ketika mengunjungi pemukiman serta pasar

⁴Alwi Alatas, "*Pergolakan Muslim Uighur di Xinjiang dan Kebijakan Pemerintah China*", Hidayatullah.com, <http://m.hidayatullah.com/kajian/sejarah/read/2018/12/31/157460/pergolakan-muslim-uighur-di-xinjiang-dan-kebijakan-pemerintah-china.html>, diakses tanggal 29 Desember 2018.

kuno di perkampungan Uighur seperti Kashgar, Khotan, atau Yarkland. Berparas menawan dengan mata berwarna *hazel* dan kebiruan.⁵

Sejarah pertikaian masyarakat Uighur dengan pemerintah Cina sebenarnya sudah berlangsung sejak lama, bahkan ketika Cina masih berupa kekaisaran. Pada tahun 1933 sampai 1934, meletus pemberontakan melawan pemerintah China. Pemberontakan ini terjadi karena adanya campur tangan Uni Soviet yang ingin mengambil alih wilayah tersebut. Hasil dari pergolakan tersebut melahirkan Republik Islam Turkestan Timur yang hanya berdiri satu tahun akibat dihancurkan oleh pasukan Hui dari Divisi 36 Tentara Merah China yang dibentuk oleh Mao Tse Tung. Pemberontakan kembali terjadi pada tahun 1940 yang berhasil membangkitkan Republik Turkestan Timur. Pergolakan ini lagi-lagi dibantu oleh Uni Soviet yang ketika itu dipimpin oleh Joseph Stalin.⁶

Pada masa kepemimpinan Deng Xiaoping pada akhir Perang Dingin tahun 1991, etnis Uighur dapat cukup bernapas lega lantaran pemerintah memberi keleluasaan untuk beribadah dan merawat budaya keagamaan mereka. Namun sayang hal tersebut tidak berlangsung lama setelah kelompok radikal Islam yang dipelopori oleh al-Qaeda bangkit. Pemerintah kembali bersikap keras terhadap etnis Uighur karena terindikasi rentan terpapar

⁵Asnida Riani, “*Mengulik Sejarah Muslim Uighur, Etnis Minoritas di Tiongkok*”, Liputan6.com, <http://m.detik.com/news/bbc-world/d-4360200/mengulik-sejarah-muslim-uighur-etnis-minoritas-di-tiongkok>, diakses tanggal 28 Desember 2018.

⁶*Ibid.*

radikalisme. Sebab beberapa kelompok perwakilan etnis Uighur dianggap tidak sejalan dengan pemerintah China.⁷

Represi pemerintah China terhadap etnis Uighur semakin bertambah tensinya sejak tragedi *World Trade Centre* (WTC), di New York, pada tanggal 11 September 2001, yang menelan 2.977 korban jiwa. Pemerintah China menganggap bahwa separatist Uighur merupakan bagian dari al-Qaeda yang disebut-sebut sebagai dalang tragedi 9/11 ini. Walaupun tidak memiliki bukti yang cukup, pemerintah China tetap tidak bergeming dan mengklaim bahwa separatist Uighur tersebut telah mendapatkan pelatihan militer di Afghanistan. Lebih dari 20 masyarakat Uighur ditangkap dan dipenjarakan tanpa melalui proses pengadilan. Hingga hari ini, berdasarkan laporan dari Panel PBB seperti yang dikutip dari CNNIndonesia.com, sekitar satu juta penduduk Uighur beserta suku asli yang bermukim di Xinjiang masih ditahan di kamp-kamp penampungan yang lebih menyerupai penjara.⁸

Masalah kemanusiaan antara etnis Muslim Uighur dan pemerintah Cina menunjukkan adanya konflik. Konflik dapat berupa perselisihan (*disagreement*), ketegangan (*presence of tension*), atau munculnya kesulitan lain di antara dua pihak atau lebih. Konflik sering menimbulkan sikap oposisi antara kedua belah pihak, sampai kepada tahap dimana pihak-pihak yang

⁷*Ibid.*

⁸Thomas Peter, “*Jejak Konflik Etnis Uighur dan Pemerintah China*”, CNNIndonesia.com, <http://m.cnnindonesia.com/international/20181218161340-113-354593/jejak-konflik-etnis-uighur-dan-pemerintah-china>, diakses tanggal 30 Januari 2019.

terlibat memandang satu sama lain sebagai penghalang dan pengganggu tercapainya kebutuhan dan tujuan masing-masing.⁹

Media massa baik cetak maupun elektronik ramai memberitakan konflik etnis Muslim Uighur dengan berbagai sudut pandang. Secara umum media massa arus utama lebih banyak memberitakan aspek penderitaan penduduk Uighur dan kesejarahan penindasan etnis Uighur. Walaupun ada pula yang memberitakan dari sudut pandang berbeda misalnya dari sudut pandang kesejahteraan rakyat mengingat konflik etnis Muslim Uighur adalah konflik yang melibatkan masyarakat bawah sebagai korban. Republika.co.id yang berideologikan Islam banyak membicarakan tentang bagaimana menderitanya penduduk Uighur dan bagaimana menggeliatnya gerakan aksi kemanusiaan membela etnis Uighur. Sedangkan Kompas.com dengan ideologi nasionalisnya walaupun juga menyoroti bagaimana menderitanya rakyat Uighur, mereka juga melihat aspek lain misalnya tempat wisata di daerah Uighur.

Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, dan lebih diingat oleh khalayak. Hal ini dilakukan untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya. Dengan kata lain, *framing* merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh

⁹Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin, *Teori Konflik Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 10.

wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan atau dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut. Sehingga realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok memiliki kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.¹⁰

Dari pemberitaan yang dilakukan Republika.co.id dan Kompas.com edisi bulan 19 Desember 2018 hingga 12 Januari 2019 didapati masing-masing memberitakan 73 berita dan 4 berita. Dalam memberitakan tentang konflik Uighur, kedua media ini memiliki pola yang berbeda, baik dari penonjolan aspek, penyeleksian isu, dan pertautan fakta. Hal ini di dasari dari latar belakang dan ideologi kedua media tersebut yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, peneliti merasa layak untuk meneliti topik pemberitaan konflik etnis Muslim Uighur pada Republika.co.id dan Kompas.com edisi Desember 2018.

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, masalah yang akan diteliti adalah bagaimana Republika.co.id dan Kompas.com membingkai pemberitaan konflik etnis Muslim Uighur di Xinjiang, China?

¹⁰Eriyanto, *Analisis Framing: Konstuksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS), hlm. 186.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Republika.co.id dan Kompas.com membingkai pemberitaan konflik etnis Muslim Uighur di Xinjiang, China.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang jurnalistik pada media Republika.co.id dan Kompas.com dalam membingkai pemberitaan seputar konflik etnis Muslim Uighur.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan khususnya pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengenai analisis teks media menggunakan analisis *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki.

D. Kajian Pustaka

Pertama, skripsi berjudul “Pelarangan Isis di Indonesia dalam Bingkai SKH Republika Edisi Agustus 2014”. Disusun oleh M. Bagus Nur Setio, mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pelarangan gerakan ISIS oleh pemerintah atas tindakan yang

meneror dan merekrut masyarakat Indonesia untuk ikut berperang di Irak dan Suriah. Penelitian ini menggunakan analisis kritis dengan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan menggunakan metode analisis *framing* Zhongdang Pan dan Kosicki.¹¹

Perbedaan penelitian yang dilakukan M. Bagus Nur Setio dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah objek yang diteliti. M. Bagus Nur Setio hanya menggunakan SKH Republika, sedangkan peneliti akan menggunakan Republika.co.id dan Kompas.com sebagai objek penelitiannya.

Kedua, penelitian berjudul “Framing Penyerangan Koalisi Negara Arab Terhadap Pemberontak Syi’ah Houthi di Yaman dalam Pemberitaan Media Republika Online dan Islampos”. Disusun oleh Ichsan Marsha, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syaif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini meneliti tentang pembingkai konflik pemberontak Syi’ah di Yaman yang diberitakan Republika *Online* dan Islampos. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif-kualitatif dengan menggunakan teori analisis framing model Zhongdang Pan dan Kosicki untuk analisis datanya. Hasil penelitian yang didapatkan adalah Republika *Online* memberitakan informasi tersebut melalui pendekatan politik dan cenderung ideologis. Sementara Islampos

¹¹M Bagus Nur Setio, *Pelarangan Isis di Indonesia dalam Bingkai SKH Republika Edisi Agustus 2014*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015)

lebih konsisten dalam pemberitaan serta cenderung ideologis pula pemingkaiannya.¹²

Perbedaan penelitian Ichsan Marsha dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah objek yang akan diteliti. Penulis akan meneliti mengenai pemberitaan konflik Muslim Uighur di China dalam *Republika.co.id* dan *Kompas.com*, sementara Ichsan Marsha meneliti konflik pemberontak Syi'ah Houthi di Yaman dalam *Republika Online* dan *Islampos*.

Ketiga, penelitian milik Istikhana Nurulhuda, mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Konstruksi Berita Pemblokiran Situs Islam di Media Online (Analisis *Framing* di *Republika Online* dan *Kompas.com*)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi pemingkai berita pemblokiran situs Islam di *Republika Online* dan *Kompas.com*.¹³

Penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert N. Entman dengan metode pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan framing Robert Entman pula yakni pendefinisian masalah (*define problem*), memperkirakan masalah atau sumber masalah (*diagnosis causes*), pembuatan nilai moral (*make moral judgement*), dan penekanan penyelesaian (*treatment recommendation*). Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa kedua media online tersebut membingkai dengan

¹²Ichsan Marsha, *Framing Penyerangan Koalisi Negara Arab Terhadap Pemberontak Syi'ah Houthi di Yaman dalam Pemberitaan Media Republika Online dan Islampos*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syaif Hidayatullah, 2015)

¹³Istikhana Nurulhuda, *Konstruksi Berita Pemblokiran Situs Islam di Media Online (Analisis Framing di Republika Online dan Kompas.com)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016)

frame yang berbeda. *Republika Online* cenderung kontra dengan pemerintah sementara *Kompas.com* cenderung mendukung sikap pemerintah terhadap pemblokiran situs Islam.

Walaupun terdapat persamaan objek media daring yang dipilih, yakni *Republika Online* dan *Kompas.com*, terdapat pula perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada objek kajian dan model teori analisis *framing*-nya. Penelitian Istikhana meneliti tentang pemberitaan pemblokiran situs Islam di *Republika Online* dan *Kompas.com*, sementara peneliti akan meneliti tentang pemberitaan konflik etnis Muslim Uighur di China.

Keempat, jurnal penelitian berjudul “Aksi Bela Rohingya dalam Media (Analisis Framing Pemberitaan Aksi Bela Rohingya di *Tribun-Medan.com* dan *Analisadaily.com*)”, oleh Erwan Efendi, Fahrul Rizal, dan Ahmad Salman Farid, civitas akademik Jurusan Studi Komunikasi Islam, UIN Sumatra Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemberitaan aksi bela Rohingya pada *Tribun-medan.com* dan *Analisadaily.com* serta meneliti pembingkai pemberitaan dari kedua media daring tersebut. Penelitian ini menggunakan teori analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Kosicki dengan analisis data menggunakan analisis sintaksis, skrip, sintaksis, dan retorik.¹⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tribun-medan.com* cenderung kurang bersimpati terhadap umat Muslim yang melakukan aksi kepedulian

¹⁴Erwan Efendi, dkk., *Aksi Bela Rohingya dalam Media (Analisis Framing Pemberitaan Aksi Bela Rohingya di Tribun-Medan.com dan Analisadaily.com)*, Jurnal at-Balagh, vol. 3:1 (Januari, 2018)

terhadap etnis Rohingya. *Image* etnis Rohingya diberitakan sebagai pengungsi yang tidak pantas untuk dibantu. Sementara *Analisdaily.com* cenderung santun dan berempati pada pengungsi Rohingya. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian peneliti terletak pada objek penelitiannya. Jurnal ini meneliti pemberitaan aksi bela Rohingya di *Tribun-medan.com* dan *Analisdaily.com*, sementara penelitian yang akan diteliti peneliti adalah pemberitaan konflik etnis Muslim Uighur di China dalam media *Republika.com* dan *Kompas.com*.

Dari beberapa penelitian yang digunakan sebagai tinjauan tersebut, peneliti fokus dalam segi metode analisis yang memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yakni analisis *framing*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objek penelitian dan media atau subjek. Peneliti akan fokus pada media massa *online*, yakni *Republika.co.id* dan *Kompas.com* edisi Desember 2018 pada pemberitaan konflik etnis Muslim Uighur di China.

E. Kerangka Teori

1. Konstruksi Teks Media

Konsep mengenai konstruksionisme diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman.¹⁵ Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, melainkan hasil dari konstruksi. Oleh karena itu, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan cara bagaimana konstruksi itu dibentuk.

¹⁵Eriyanto, *Analisis Framing*, hlm. 15.

Dalam studi komunikasi, paradigma konstruksionis sering disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna. Paradigma konstruksionisme sering dilawan dengan paradigma positivisme.¹⁶

Menurut Berger, realitas tidak dibentuk secara ilmiah dan tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Namun realitas dibentuk dan dikonstruksi. Dengan pemahaman seperti itu, setiap orang memiliki konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas. Media massa bukan saja memberikan informasi, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. Media massa juga adalah mekanisme ideologi yang memberikan perspektif untuk memandang realitas sosial.¹⁷

Sebuah teks berita harus dipandang sebagai konstruksi atas realita. Oleh karenanya, sangat potensial ketika peristiwa yang sama dikonstruksikan secara berbeda. Wartawan bisa jadi mempunyai pandangan dan konsepsi berbeda ketika melihat suatu peristiwa dan itu dapat dilihat dari bagaimana mereka mengkonstruksikan peristiwa itu yang kemudian diwujudkan dalam teks berita. Berita dalam pandangan konstruksi sosial bukan merupakan peristiwa atau fakta dalam arti yang riil atau sebenarnya. Realitas bukan hanya disulap saja menjadi berita. Realitas adalah produk interaksi antara wartawan dan fakta. Dalam proses internalisasi, realitas diamati oleh wartawan dan kemudian diserap dalam kesadaran wartawan. Dalam proses eksternalisasi wartawan melibatkan dirinya untuk memaknai realitas. Konsepsi tentang fakta diekspresikan

¹⁶*Ibid.*, hlm. 43.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 18.

untuk melihat realitas. Hasil dari berita adalah produk dari proses interaksi dan dialektika tersebut.¹⁸

Paradigma konstruksionisme memiliki pandangan tersendiri bagaimana media, wartawan, dan berita dilihat. Penilaian itu sebagai berikut:

a. Fakta atau Peristiwa adalah Hasil Konstruksi

Bagi kaum konstruksionis, realitas bersifat subjektif. Realitas hadir karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas tercipta melalui konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan. Dengan kata lain, tidak terdapat realitas yang bersifat objektif. Realitas dapat berbeda-beda tergantung bagaimana konsepsi ketika realitas itu dipahami.

b. Media adalah Agen Konstruksi

Media bukanlah sekedar saluran yang bebas, namun ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas lengkap dengan pandangan, bias, dan keberpihakannya. Disini media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas.

c. Berita adalah Konstruksi dari Realitas

Dalam pandangan konstruksionis, berita adalah hasil dari konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan dan nilai-nilai

¹⁸*Ibid.*, hlm. 19.

ideologi media. Bagaimana realitas itu dijadikan berita sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dipahami dan dimaknai.¹⁹

d. Berita Bersifat Subjektif atas Realita

Para konstruksionis memiliki penilaian berbeda dalam menilai objektivitas jurnalistik. Hasil produksi jurnalistik tidak dapat diukur dengan standar yang rigid seperti halnya pandangan para positivis. Hal tersebut disebabkan berita adalah produk dari konstruksi dan pemaknaan atas realitas. Pemaknaan seseorang atas suatu realitas bisa jadi berbeda dengan orang lain yang tentunya menghasilkan realitas yang berbeda pula.²⁰

e. Wartawan adalah Agen Konstruksi Realitas

Dalam pandangan konstruksionis, wartawan dipandang sebagai aktor atau agen konstruksi. Wartawan bukan hanya melaporkan fakta, melainkan juga turut mendefinisikan peristiwa. Sebagai aktor sosial, wartawan turut mendefinisikan apa yang terjadi secara aktif membentuk peristiwa dalam pemahaman mereka.²¹

f. Etika, Moral, dan Keberpihakan Wartawan adalah Poin Integral dalam Produksi Berita

Pendekatan konstruksionisme melihat bahwa aspek etika, moral, dan nilai-nilai tidak mungkin dihilangkan dari pemberitaan media. Wartawan bukanlah robot yang meliput apa adanya dan apa yang dilihat. Etika dan moral yang dalam banyak hal berarti

¹⁹*Ibid.*, hlm. 28.

²⁰*Ibid.*, hlm. 31.

²¹*Ibid.*, hlm. 33.

keberpihakan pada satu kelompok atau nilai tertentu umumnya dilandasi oleh keyakinan tertentu adalah bagian yang integral dan tidak terpisahkan dalam membentuk dan mengkonstruksi realitas.

g. Nilai, Etika dan Moral Peneliti menjadi Bagian Integral dalam Penelitian

Salah satu sifat dasar dari penelitian konstruksionis adalah pandangan yang menyatakan peneliti bukanlah subjek yang bebas nilai. Pilihan etika, moral, dan keberpihakan peneliti sulit dihilangkan. Peneliti bukanlah makhluk netral yang menilai realitas apa adanya. Sebaliknya, peneliti adalah entitas yang berbeda-beda.

h. Khalayak Memiliki Penilaian Tersendiri atas Berita

Dalam pandangan konstruksionis, khalayak dilihat bukan sebagai subjek yang pasif. Mereka merupakan subjek yang aktif dalam menafsirkan apa yang mereka baca.²²

Media massa *online* sebagai bagian dari komunikasi massa dengan fungsinya sebagai alat kontrol sosial hadir sebagai alat yang digunakan masyarakat untuk menafsirkan berbagai realitas sosial yang dikonstruksi oleh pelaku media. Selain itu karena sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka kesibukan utama media massa adalah mengkonstruksi berbagai realitas yang akan diwartakan. Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi

²²*Ibid.*, hlm. 40.

hingga menjadi cerita atau wacana yang memiliki makna. Proses pembuatan berita dalam sebuah media massa pada dasarnya merupakan upaya penyusunan realitas-realitas hingga menjadi sebuah wacana yang memiliki makna bagi masyarakat sebagai konsumen media masa. Karena sifat dan faktanya bahwa tugas redaksional media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka tidak berlebihan bahwa seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan.²³

Dalam proses konstruksi realitas, bahasa merupakan unsur utama dan menjadi instrumen pokok untuk menceritakan realitas. Pemilihan kata, angka, simbol, dan cara penyajiannya akan menghasilkan realitas. Namun juga berusaha menciptakan realitas itu sendiri.²⁴ Penggunaan bahasa (simbol) tertentu menentukan format narasi tertentu. Sedangkan jika dicermati secara teliti seluruh isi media baik cetak maupun elektronik menggunakan bahasa, baik bahasa verbal maupun non-verbal.²⁵

Dalam media massa, keberadaan bahasa tidak lagi sebagai alat semata untuk menggambarkan sebuah realitas, melainkan dapat menentukan gambaran mengenai realitas media yang muncul dalam benak khalayak. Terdapat beberapa cara media massa mempengaruhi bahasa dan makna ini; mengembangkan kata-kata baru serta makna asosiatifnya; memperluas makna dari istilah-istilah yang ada; mengganti makna pada

²³Ibnu Hamad, *Media Massa dan Konstruksi Realitas*, Jurnal Pantau, ISAI, 6 Oktober November 1999, hlm. 55.

²⁴Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*, (Jakarta: Granit, 2004), hlm. 12.

²⁵*Ibid.*, hlm. 12.

sebuah istilah pada makna yang baru; memantapkan konvensi makna yang telah ada dalam suatu sistem bahasa.²⁶

Oleh karena persoalan makna itulah, maka penggunaan ahasa berpengaruh terhadap konstruksi realitas. Sebabnya adalah karena bahasa mengandung makna. Padahal ketika bercerita kepada orang lain, yang akan disampaikan sebenarnya adalah makna. Padahal setiap angka, kata, dan simbol dalam bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain tentu mengandung makna. Penampilan secara keseluruhan sebuah wacana bahkan bisa menimbulkan makna tertentu.²⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Metode penelitian ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.²⁸ Sedangkan deskriptif merupakan kumpulan data berupa kata-kata. Dengan demikian, laporan penelitian ini lebih menekankan pada kutipan-kutipan data guna memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

²⁶*Ibid.*, hlm. 13.

²⁷*Ibid.*, hlm. 14.

²⁸Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 4.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber tempat diperolehnya keterangan penelitian, baik sesuatu maupun seseorang.²⁹ Adapun yang menjadi subjek penelitian penelitian ini adalah berita Republika.co.id dan Kompas.com edisi 19 Desember 2018 – 12 Januari 2019.

Pemilihan portal *online* Republika dan Kompas didasarkan pada kesetaraan kedudukan sebagai media online nasional, selain karena memiliki ideologi yang berbeda. Republika berideologikan Islami, sedangkan Kompas berideologi nasionalis. Sehingga nanti dapat ditemukan pengaruh ideologi media terhadap berita yang dihasilkan.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah berita konflik etnis Muslim Uighur di Cina pada Republika.co.id dan Kompas.com edisi 19 Desember 2018 sampai 12 Januari 2019. Dari keseluruhan pemberitaan terkait konflik etnis Muslim Uighur di Cina pada edisi tersebut, Republika.co.id memberitakan sebanyak 73 berita, sedangkan Kompas.com memberitakan sebanyak 4 berita.

Adapun landasan pemilihan berita pada kedua media tersebut sebagai objek penelitian adalah karena judul-judul berita tersebut berpotensi memiliki penekanan makna dan penonjolan fakta dalam pemberitaan konflik etnis Muslim Uighur. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana respon kedua media *online* tersebut karena pemberitaan konflik

²⁹Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dasar dan Teknik*, (Bandung: Trasindo, 1990), hlm. 143.

Muslim Uighur di *blow up* secara masif dalam kurun waktu 19 Desember 2018 hingga 12 Januari 2019. Sehingga dari total 73 berita Republika.co.id, hanya 6 berita yang dapat menjadi objek penelitian. Sedangkan pada Kompas.com, keempat beritanya menjadi objek penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan pengumpulan dokumentasi berita Republika.co.id dan Kompas.com sepanjang 19 Desember 2018 – 12 Januari 2019. Adapun sumber data yang penulis gunakan yakni data primer dan sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer diperoleh peneliti dari teks pemberitaan berita konflik etnis Muslim Uighur di China pada Republika.co.id dan Kompas.com edisi Desember 2018.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data tambahan yang digunakan peneliti. Sumber data ini berkaitan dengan teori-teori seperti buku, artikel, jurnal, majalah, serta data pendukung analisis dalam penelitian.

5. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis ini terbagi dalam empat struktur besar sebagai berikut:³⁰

³⁰Eriyanto, *Analisis Framing*, hlm. 295.

Tabel 1.1
Perangkat *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang Diamati
Sintaksis Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
Skrip Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W+1H
Tematik Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, preposisi, kalimat, hubungan antarkalimat
Retoris Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar atau foto, grafik

a. Sintaksis

Struktur sintaksis dapat diamati dari bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk

susunan kisah berita. Dengan demikian struktur sintaksis dapat diamati dari bagan berita (*headline* yang digunakan, *lead* yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip, dan sebagainya).³¹

b. Skrip

Skrip dimaksudkan untuk melihat bagaimana strategi bercerita. Struktur ini melihat gaya bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa. Struktur skrip memfokuskan perangkat raming pada kelengkapan berita, yaitu *what* (apa), *when* (kapan), *where* (dimana), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Walaupun pola ini tidak selalu dapat dijumpai dalam setiap berita.³²

c. Tematik

Tematik berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam preposisi, kalimat, atau hubungan antakalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman isu itu diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih kecil. Struktur tematik memiliki perangkat framing di antaranya Koherensi sebab-akibat, penjelas, dan pembeda.³³

Koherensi sebab-akibat, proposisi atau kalimat satu dipandang sebagai akibat atau sebab proposisi kalimat lain. Koherensi penjelas proposisi kalimat satu dipandang sebagai penjelas proposisi kalimat lain. Sedangkan koherensi pembeda proposisi kalimat satu dipandang lawan atau kebalikan dari proposisi kalimat lain.

³¹*Ibid.*, hlm. 296.

³²*Ibid.*, hlm. 299.

³³*Ibid.*, hlm. 301.

d. Retoris

Retoris berkaitan dengan cara wartawan menekankan arti atau makna tertentu. Struktur retorik melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang digunakan untuk memberi penekanan pada arti atau makna tertentu. Struktur retorik memiliki beberapa elemen diantaranya adalah leksikon yang berarti pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa atau fakta.³⁴ Oleh karena itu, struktur retorik mampu menunjukkan *frame* kedua media (dalam penelitian ini adalah Republika.co.id dan Kompas.com) dan bagaimana kedua media tersebut membingkai pemberitaan konflik etnis Muslim Uighur.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan uraian gambaran umum penelitian bab demi bab. Berikut pembahasan dalam penelitian ini:

Bab I memuat pendahuluan yang berkaitan dengan tema penelitian. Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat tentang latar belakang dan perkembangan pemberitaan dari kedua media, model atau jenis pemberitaan, serta respon pembaca terhadap berita yang akan diteliti dalam Republika.co.id dan Kompas.com.

³⁴*Ibid.*, hlm. 304.

Bab III memuat sajian data berita yang akan di analisis, pembahasan analisis *framing* Pan dan Kosicki melalui struktur sintaksis, tematik, skrip, dan retorik, serta perbedaan *framing* dari kedua media. Dalam bab ini juga akan dipaparkan perbedaan pemberitaan konflik Muslim Uighur dari Republika.co.id dan Kompas.com.

Bab IV berisi penutup yang mencakup kesimpulan mengenai hasil penelitian yang terdapat pada bab ketiga. Serta saran dan kritik yang membangun bagi seluruh pihak terkait yang memiliki relevansi dengan topik penelitian ini.



BAB II

PEMBERITAAN KONFLIK ETNIS MUSLIM UIGHUR DI CINA

A. Latar Belakang dan Perkembangan Pemberitaan

Objek penelitian dari skripsi ini adalah pemberitaan konflik etnis Muslim Uighur Cina yang dilakukan oleh dua media *online* besar Indonesia, Republika.co.id dan Kompas.com. Periode pemberitaan yang diambil adalah pada edisi bulan 19 Desember 2018 hingga 12 Januari 2019. Pada edisi tersebut, jumlah berita tentang konflik Uighur sebanyak 77 berita.

Dalam rentan waktu yang sama dapat dilihat bahwa secara kuantitas Republika.co.id lebih intens dalam melakukan pemberitaan konflik Uighur. Sedangkan Kompas.com hanya melakukan pemberitaan 6,8% dari jumlah yang diterbitkan Republika.co.id. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel objek penelitian sebanyak 10 berita. Dengan rincian 6 berita dari Republika.co.id dan 4 berita dari Kompas.com.

Gencarnya pemberitaan konflik Muslim Uighur dalam media nasional baik cetak maupun elektronik di latar belakangnya oleh rilis laporan PBB terkait adanya penahanan hingga satu juta Muslim Uighur (5-10% populasi etnis Uighur dewasa) di Xinjiang, China. Laporan PBB menyebutkan bahwa para tahanan dipaksa masuk ke kamp reedukasi di Xinjiang dengan

pembatasan berkespresi, ekstradisi, persekusi, dan pemantauan ketat oleh pemerintah China.³⁵

Namun beberapa bulan setelah laporan tersebut dipublikasi, belum ada upaya nyata baik mediasi maupun intervensi yang berhasil dilakukan oleh negara-negara dunia, terutama dari negara-negara muslim. Pengamat Hubungan Internasional Universitas Indonesia, Agung Nurwijoyo, mengatakan bahwa selama ini negara yang merespon kasus Muslim Uighur adalah negara-negara yang mengglobal, sedangkan negara yang memiliki latar belakang Islam tidak terlalu menunjukkan responnya. Hal tersebut menurutnya dikarenakan isu konflik Muslim Uighur merupakan isu yang sensitif dan membutuhkan spekulasi yang serius dalam penanganannya.³⁶

Indonesia merupakan satu dari sekian negara global yang mayoritas penduduknya adalah beragama Islam serta turut menyumbang keprihatinan terhadap apa yang terjadi dengan etnis Uighur saat ini. Di samping itu, Indonesia memiliki peran yang signifikan dan menjalin hubungan baik dengan China. Agung Nurwijoyo mengatakan bahwa hubungan baik Indonesia dengan China berpeluang membuka akses informasi tentang apa yang sebenarnya terjadi di China. Selain itu juga akan mempermudah jalannya diplomasi global.³⁷

³⁵Elba Damhuri, “Memahami Konflik Uighur di Xinjiang,” <http://m.republika.co.id/berita/kolom/wacana/19/01/18/pliyh6440-memahami-konflik-uighur-di-xinjiang-part1>, diakses pada tanggal 18 Maret 2019.

³⁶Indi Safitri, “Minimnya Respons Negara Muslim Terhadap Penindasan Etnis Uighur”, <http://news.okezone.com/read/2018/12/20/18/1994072/minimnya-respons-negara-muslim-terhadap-penindasan-etnis-uighur>, diakses pada tanggal 18 Maret 2019.

³⁷Muslim Uighur di Xinjiang: Indonesia Harus Desak China Agar Buka Akses Informasi, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-46637762#orb-banner>, diakses 18 Maret 2019.

Saat ini, pemerintah China diam-diam memindahkan para tahanan etnis Uighur dari kamp reedukasi Provinsi Xinjiang (XUAR) ke Provinsi Shaanxi dan Gensu. Pejabat Biro Keamanan Publik Provinsi Shaanxi melalui wawancara via telepon dengan *Radio Free Asia*, membenarkan tentang pemindahan tahanan etnis Uighur tersebut walau tidak mengetahui secara pasti berapa jumlahnya. Situs penelitian di Italia, *Bitter Winter*, memperkirakan sekitar 3 ribu tahanan dipindahkan secara diam-diam menggunakan truk militer dan polisi bersenjata.³⁸

B. Pemberitaan dalam Republika.co.id

1. Gambaran Umum Republika.co.id

Republika Online (ROL) hadir sejak 17 Agustus 1995, dua tahun pasca harian *Republika* terbit. Oleh karena ROL merupakan portal berita *online* yang menyajikan informasi dalam bentuk teks, audio, dan video yang terbentuk berdasarkan teknologi hipermedia dan hiperteks.

Dengan kemajuan informasi dan perkembangan sosial media, ROL kini hadir dengan berbagai fitur baru yang merupakan kombinasi komunikasi media digital. Informasi yang disampaikan lalu diperbarui secara berkelanjutan yang terangkum dalam sejumlah kanal, menjadikannya sebuah portal berita yang dapat dipercaya. Selain menyajikan informasi, ROL juga menjadi rumah bagi komunitas. ROL kini juga hadir dalam versi berbahasa Inggris.³⁹

³⁸ Maria Rita, Cina Diam-diam Pindahkan Tahanan Uigur dari Xinjiang, Kenapa?, <https://dunia.tempo.co/read/1174295/cina-diam-diam-pindahkan-tahanan-uighur-dari-xinjiang-kenapa/full?view=ok>, diakses pada 27 Maret 2019.

³⁹ Profil, <http://www.republika.co.id/page/about>, diakses pada 12 Februari 2019.

2. Pemberitaan Konflik Etnis Muslim Uighur di Cina dalam Republika.co.id

Republika.co.id memberitakan sebanyak 73 berita dalam kurun waktu 19 Desember 2018 hingga 12 Januari 2019. Dari jumlah tersebut, peneliti mengambil 6 berita untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Berikut berita Republika.co.id yang akan diteliti:

Tabel 2.1
Berita Republika.co.id yang diteliti

No.	Judul Berita	Tanggal Rilis
1.	Pemerintah Cina Terapkan Kerja Paksa untuk Muslim Uighur	19 Desember 2018
2.	JK Sebut Kasus Etnis Uighur Harus Dilihat dari Dua Sisi	20 Desember 2018
3.	Ribuan Demonstran Pro-Uighur Shalat di Depan Kedubes Cina	21 Desember 2018
4.	Ramai-ramai Bela Muslim Uighur	21 Desember 2018
5.	Kiai Ma'ruf Minta Cina Perlakukan Muslim Uighur Dengan Baik	22 Desember 2018
6.	Soal Uighur, Cina Dinilai Pantas Disanksi Internasional	12 Januari 2019

a. Jenis Pemberitaan

Meski melalui medium yang berbeda, jenis berita baik di media konvensional maupun *online* tidak memiliki perbedaan. Jenis berita tersebut di antaranya; *straight news* (berita langsung); *opinion news* (berita opini); *interpretative news* (berita interpretasi); *explanatory news* (berita penjelasan); *depth/indepth news* (berita mendalam); *investigation news* (berita investigatif); dan

comprehensive news (berita komprehensif). Berikut di antaranya jenis berita di Republika.co.id:

Tabel 2.2
Jenis Berita di Republika.co.id

No	Judul Berita	Jenis Berita
1.	Pemerintah Cina Terapkan Kerja Paksa untuk Muslim Uighur	<i>Indepth News</i>
2.	JK Sebut Kasus Etnis Uighur Harus Dilihat dari Dua Sisi	<i>Opinion News</i>
3.	Ribuan Demonstran Pro-Uighur Shalat di Depan Kedubes Cina	<i>Straight News</i>
4.	Ramai-ramai Bela Muslim Uighur	<i>Indepth News</i>
5.	Kiai Ma'ruf Minta Cina Perlakukan Muslim Uighur Dengan Baik	<i>Opinion News</i>
6.	Soal Uighur, Cina Dinilai Pantas Disanksi Internasional	<i>Indepth News</i>

b. Repon Pembaca

Konsep media *online* sebagai media dua arah menjadikannya memiliki karakter yang berbeda sekaligus menjadi lebih unggul dari media konvensional. Konsep ini memungkinkan pembaca dapat langsung merespon baik berinteraksi dalam bentuk komen maupun reaksi dengan media tersebut. Melalui fitur-fitur seperti kolom *chat*, kolom komentar, email, survey, dan sebagainya ini lah media *online* berinteraksi dengan pembaca. Selain itu, pembaca juga dapat membagikan berita melalui jejaring media sosial lain seperti *Facebook*, *Twitter*, *Whatsapp*, *Line*, dan beberapa media lain.

Republika.co.id menyediakan fitur kolom komentar yang terintegrasi dengan *Facebook*. Fitur tersebut memungkinkan pembaca untuk merespon, berinteraksi dengan pembaca lain, serta membagikan berita terkait. Selain itu juga dapat memberi tanggapan berupa *like* dan *mark as spam* dalam setiap jawabannya. Berikut respon pembaca Republika.co.id dari berita yang dijadikan sampel penelitian:

Tabel 2.3
Respon Pembaca pada Berita Republika.co.id

No	Judul Berita	Respons Berita
1.	Pemerintah Cina Terapkan Kerja Paksa untuk Muslim Uighur	18 komentar
2.	JK Sebut Kasus Etnis Uighur Harus Dilihat dari Dua Sisi	3 komentar
3.	Ribuan Demonstran Pro-Uighur Shalat di Depan Kedubes Cina	2 komentar
4.	Ramai-ramai Bela Muslim Uighur	6 komentar
5.	Kiai Ma'ruf Minta Cina Perlakukan Muslim Uighur Dengan Baik	0 komentar
6.	Soal Uighur, Cina Dinilai Pantas Disanksi Internasional	2 komentar

C. Pemberitaan dalam Kompas.com

1. Gambaran Umum Kompas.com

Kompas.com pertama kali hadir pada tanggal 14 September 1995 dengan nama awal Kompas *Online* (KOL). Dua tahun setelahnya, Kompas *Online* bertransformasi menjadi Kompas.com, dengan diiringi pengembangan konten, desain, dan strategi pemasaran yang baru. Seiring

perkembangan dan peningkatan profesionalitas, Kompas.com menjelma menjadi portal berita terpercaya di Indonesia.⁴⁰

Saat ini, Kompas.com memiliki beberapa kanal seperti, Kompas *Female*, Kompas Bola, Kompas *Health*, Kompas Tekno, Kompas *Entertainment*, Kompas Otomotif, Kompas Properti, Kompas *Images*, dan Kompas Karir. Kompas.com merupakan bagian dari Kompas Gramedia dengan motto ‘Amanat Hati Nurani Rakyat’.

2. Pemberitaan Konflik Etnis Muslim Uighur Cina dalam Kompas.com

Selama periode 19 Desember 2018 hingga 12 Januari 2019, Kompas.com menurunkan 4 berita terkait konflik etnis Muslim Uighur. Perbedaan kuantitas berita yang cukup signifikan dengan Republika.co.id menjadikan jumlah sampel objek penelitian juga berbeda. Berikut berita Kompas.com:

Tabel 2.4
Berita di Kompas.com yang diteliti

No	Judul Berita	Tanggal Rilis
1.	BAZNAS Serukan Dunia Peduli Uighur	20 Desember 2018
2.	Massa Gelar Aksi Bela Uighur di Kedubes China	21 Desember 2018
3.	Ma'ruf Amin Harap China Perlakukan Muslim Uighur dengan Baik	22 Desember 2018
4.	PKS Minta Pemerintah Berperan Aktif Minta Penjelasan Cina Soal Muslim Uihur	12 Januari 2019

⁴⁰ Profil, <http://inside.kompas.com/about-us> , diakses pada 12 Februari 2019.

a. Jenis Pemberitaan

Kompas.com secara kuantitas pemberitaan lebih sedikit daripada Republika.co.id. Meskipun lebih sedikit, Kompas.com tidak kalah variatif dalam menurunkan berita terkait konflik Muslim Uighur. Berikut jenis berita di Kompas.com:

Tabel 2.5
Jenis Pemberitaan di Kompas.com

No.	Judul Berita/Tanggal Rilis	Jenis Berita
1.	BAZNAS Serukan Dunia Peduli Uighur	<i>Straight News</i>
2.	Massa Gelar Aksi Bela Uighur di Kedubes China	<i>Straight News</i>
3.	Ma'ruf Amin Harap China Perlakukan Muslim Uighur dengan Baik	<i>Opinion News</i>
4.	PKS Minta Pemerintah Berperan Aktif Minta Penjelasan Cina Soal Muslim Uihur	<i>Indpeth News</i>

b. Repon Pembaca

Kompas.com menyediakan fitur komentar bagi para pembacanya. Untuk memberikan komentar, pembaca cukup dengan masuk ke akun *Facebook* atau akun keanggotaan Kompas.com. Kompas.com juga menyediakan akses ke media sosial lain untuk membagikan konten berita, seperti *Facebook*, *Twitter*, *Whatsapp*, dan *Line*. Pembaca di Kompas.com terlihat tidak meninggalkan respon atau komentar dalam berita yang akan diteliti. Berikut respon pembaca dalam berita di Kompas.com:

Tabel 2.6
Respon Pembaca pada Berita Kompas.com

No.	Judul Berita	Respon Pembaca
1.	BAZNAS Serukan Dunia Peduli Uighur	0 komentar
2.	Massa Gelar Aksi Bela Uighur di Kedubes China	0 komentar
3.	Ma'ruf Amin Harap China Perlakukan Muslim Uighur dengan Baik	0 komentar
4.	PKS Minta Pemerintah Berperan Aktif Minta Penjelasan Cina Soal Muslim Uighur	0 komentar

BAB III

ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN KONFLIK MUSLIM UIGHUR

A. Pengantar Analisis

Penggunaan analisis *framing* dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana konflik etnis Muslim Uighur Cina dibentuk dan dikonstruksi oleh Republika.co.id dan Kompas.com dalam sebuah teks berita. Sebuah realitas yang dibentuk oleh media merupakan hasil bentukan realitas yang telah diolah wartawan dan media, juga terkait penentuan hal mana yang lebih ditonjolkan dan mana yang dimarginalkan atau sama sekali tidak ditampilkan. Dalam pemberitaan konflik etnis Muslim Uighur Cina dalam Republika.co.id dan Kompas.com memiliki sudut pandang yang berbeda walau dalam pemberitaan yang sama.

Peneliti menggunakan *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang mana dalam metode tersebut menggunakan empat perangkat yaitu stuktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Adapun jumlah total berita dari kedua media tersebut selama 19 Desember 2018 hingga 12 Januari 2019 adalah 77 berita, Republika.co.id 73 berita sedangkan Kompas.com 4 berita. Berikut ini daftar berita yang terkumpul menjadi objek penelitian mengenai frame konflik Muslim Uighur:

Tabel 3.1**Daftar Berita Republika.co.id**

No	Judul Berita	Tanggal
1.	Pemerintah Cina Terapkan Kerja Paksa untuk Muslim Uighur	19 Desember 2018
2.	JK Sebut Kasus Etnis Uighur Harus Dilihat dari Dua Sisi	20 Desember 2018
3.	Ribuan Demonstran Pro-Uighur Shalat di Depan Kedubes Cina	21 Desember 2018
4.	Ramai-ramai Bela Muslim Uighur	21 Desember 2018
5.	Kiai Ma'ruf Minta Cina Perlakukan Muslim Uighur Dengan Baik	22 Desember 2018
6.	Soal Uighur, Cina Dinilai Pantas Disanksi Internasional	12 Januari 2019

Sumber: Republika Online 19 Desember 2018 – 12 Januari 2019

Tabel 3.2**Daftar Berita Kompas.com**

No.	Judul Berita	Tanggal
1.	BAZNAS Serukan Dunia Peduli Uighur	20 Desember 2018
2.	Massa Gelar Aksi Bela Uighur di Kedubes China	21 Desember 2018
3.	Ma'ruf Amin Harap China Perlakukan Muslim Uighur dengan Baik	22 Desember 2018
4.	PKS Minta Pemerintah Berperan Aktif Minta Penjelasan Cina Soal Muslim Uighur	12 Januari 2019

Sumber: Kompas.com 19 Desember 2018 – 12 Januari 2019

B. Pembahasan *Framing* *Republika.co.id*

1. Berita 1 (Pemerintah Cina Terapkan Kerja Paksa untuk Muslim Uighur)

a. Stuktur Sintaksis

Tabel 3.3

Struktur Sintaksis Berita 1 *Republika.co.id*

No	Unsur Perangkat	Hasil Pengamatan
1.	Headline/Judul	Pemerintah Cina Terapkan Kerja Paksa untuk Muslim Uighur
2.	Lead	Para tahanan dari etnis Uighur dan Kazakhs tidak boleh menjalankan ibadah agama Islam
3.	Latar Informasi	Laporan-laporan soal kondisi mengenaskan etnis Uighur yang mengalami penahanan dalam kamp-kamp reedukasi di Xinjiang terus bermunculan. Belakangan, sejumlah media internasional mengungkapkan, pemerintah Cina memperkejakan paksa para tahanan etnis Uighur dan Kazakhs di kamp-kamp reedukasi tersebut.
4.	Sumber informasi & pernyataan narasumber	Saksi yang dikumpulkan <i>The Associated Press</i> • Para tahanan dipaksa bekerja setelah menjalani indoktrinasi Partai Komunis Cina, dilarang menggunakan bahasa etnis mereka dan tidak boleh menjalankan ritual-ritual agama Islam. • Para tahanan tidak diberi pilihan selain bekerja di pabrik-pabrik di sekitar kamp reedukasi. • Sebagian koridor antara kamp tahanan dan pabrik dipagari kawat berduri dan diawasi dari menara. • Sebanyak 10 ribu tahanan dipaksa bekerja di pabrik. Mereka dibayar sekitar sepersepuluh dari yang biasanya mereka dapatkan sebelum ditahan. Tahanan Uighur dan Kazakhs yang diwawancarai

		<i>Financial Times</i> • Para tahanan dipekerjakan tanpa bayaran setelah lulus dari pusat penahanan. Serta tidak boleh meninggalkan pabrik dan hubungan dengan keluarga sangat ketat diawasi. • Di kamp Kashgar dan Yutian yang terdapat pabrik usaha produksi sepatu, perakitan telepon genggam, dan pengepakan teh. Mereka dibayar sekitar 3 juta rupiah namun tidak boleh meninggalkan kamp. <i>The New York Times</i> • Melalui dokumen resmi, jumlah tahanan yang dikirimkan ke pabrik-pabrik terus bertambah. • Tenaga kerja paksa bahkan tidak dibayar atau dibayar rendah bagi pabrik tersebut. Volkan Kasicki (Peneliti Turki) • Para tahanan tidak hanya dipaksa meninggalkan ritual agama, namun juga beralih dari petani, penjaga toko, dan pedagang menjadi buruh pabrik. • Pabrik-pabrik tersebut dijuluki para tahanan sebagai 'pabrik gelap' karena memberi upah yang sangat murah. <i>Global Times</i> (Media coran pemerintah Cina) • Warga Uighur dan Kazakhs dimasukkan ke dalam kamp agar bisa diubah menjadi manusia normal. Jusuf Kalla (Wakil Presiden Republik Indonesia) • Menegaskan sikap Republik Indonesia yang menolak penindasan dan pelanggaran HAM terhadap Muslim Uighur di Xinjiang, Cina. • Indonesia juga tidak bisa mencampuri urusan dalam negeri Cina, karena hal tersebut merupakan kedaulatan Cina. • "Kita semua menolak atau mencegah suatu penindasan kepada hak asasi manusia." • "Tentu kita tidak ingin campuri masalah domestik Uighur. Tapi secara umum pelanggaran hak asasi manusia juga harus kita
--	--	---

		perjuangkan.” Din Syamsuddin (Ketua Dewan Pertimbangan MUI) • Penindasan Muslim Uighur merupakan pelanggaran nyata atas hak asasi manusia dan hukum internasional. • “Secara khusus, Dewan Pertimbangan MUI meminta Pemerintah Indonesia menyalurkan sikap umat Islam Indonesia dengan bersikap keras dan tegas terhadap Pemerintah Cina dan membela nasib umat Islam disana.” • “Maka, Muslim Uighur yang merupakan mayoritas penduduk di Provinsi Xinjiang memiliki kebebasan menjalankan ajaran agamanya.” • ACRP mendesak OKI (Organisasi Kerjasama Islam) untuk menyelamatkan nasib umat Islam Uighur dan bersikap tegas terhadap rezim Cina agar memberikan hak-hak sipil bagi sesama Muslim.
5.	Penutup	Kepada umat Islam sedunia, Din menghimbau untuk menyalurkan tangan pertolongan bagi saudara-saudara Muslim lewat cara-cara yang memungkinkan.

Sumber: Diolah oleh peneliti

Dalam edisi 19 Desember 2018, Republika.co.id memuat berita yang berjudul “Pemerintah Cina Terapkan Kerja Paksa untuk Muslim Uighur”.⁴¹ Kalimat judul tersebut menggunakan bentuk kalimat aktif, sehingga mengindikasikan Republika.co.id cukup konsisten dan tegas dalam memaknai sikap pemerintah Cina terhadap Muslim Uighur. Selain itu, [Republika](http://Republika.co.id) memberikan kesan bahwa pemerintah Cina selain mendiskriminasi dan mengekang hak beragama Muslim Uighur, ternyata juga menerapkan kerja paksa. Berita ini juga sempat menjadi *slide headline*, memberikan makna

⁴¹Kamran Dikarna, “Pemerintah Cina Terapkan Kerja Paksa untuk Muslim Uighur”, <https://m.republika.co.id/berita/pjywbr282/pemerintah-cina-terapkan-kerja-paksa-untuk-muslim-uighur>, diakses tanggal 28 Desember 2018.

bahwa kasus persekusi ini merupakan isu penting yang harus diketahui oleh publik.

Penulisan pemberitaan diawali dengan kalimat *lead*, “Para tahanan dari etnis Uighur dan Kazakhs tidak boleh menjalankan ibadah agama Islam”. Kalimat *lead* menggunakan bentuk kalimat aktif sehingga mengindikasikan penegasan Republika.co.id atas fakta lain dari tindakan represif pemerintah Cina kepada Muslim Uighur.

Dalam berita ini, Republika menghadirkan tujuh narasumber, yakni *Asociated Press*, *Financial Times*, *New York Times*, Volkan Kasicki, *Global Times*, Jusuf Kalla, dan Din Syamsuddin. Enam di antaranya menyatakan sikap peduli kepada Muslim Uighur serta melaporkan temuan-temuan fakta lain terkait kerja paksa yang pemerintah Cina terapkan pada Muslim Uighur. Sedangkan *Global Times* dihadirkan Republika sebagai pemenuhan prinsip *cover both side* atau keberimbangan berita.

Dalam teks pemberitaan ini, terdapat latar informasi sebagai penjelas baik judul maupun *lead* berita. Latar informasi tersebut menghadirkan laporan terkait kondisi etnis Uighur yang ditahan dalam kamp yang menjadi pekerja paksa oleh pemerintah Cina.

Laporan-laporan soal kondisi mengenaskan etnis Uighur yang mengalami penahanan dalam kamp-kamp reedukasi di Xinjiang terus bermunculan. Belakangan sejumlah media internasional mengungkapkan, pemerintah Cina mempekerjakan paksa para tahanan etnis Uighur dan Kazakhs di kamp-kamp reedukasi tersebut. (Paragraf 1, berita 1)⁴²

⁴²*Ibid.*

Informasi berikutnya yang dihadirkan Republika.co.id dalam teks pemberitaannya yaitu pemaksaan kepada para tahanan menjadi pekerja paksa yang tidak dibayar atau upah yang sangat rendah dan pelarangan menjalankan ritual agama Islam. Hal tersebut membangun opini publik bahwa pemerintah Cina telah melanggar hak asasi manusia dan menerapkan sistem diktatorial yang sudah tidak relevan untuk digunakan di jaman modern.

Menurut kesaksian-kesaksian yang dikumpulkan *The Associated Press* dan dilansir pada Selasa (18/12), para tahanan dipaksa bekerja setelah menjalani indoktrinasi Partai Komunis Cina, dilarang menggunakan bahasa etnis mereka dan tidak boleh menjalankan ritual agama Islam. (Paragraf 2, berita 1)⁴³

Republika menggunakan redaksi “indoktrinasi Partai Komunis Cina” sehingga mengindikasikan adanya campur tangan dan propaganda Partai Komunis Cina dalam kerja paksa yang dijatuhkan kepada Muslim Uighur. Hal ini mengkonstruksi opini publik bahwa partai-partai dengan latar belakang komunis atau sosialis seringkali menegasikan hak asasi manusia dan mengadakan propaganda terselubung untuk mencapai kepentingan politiknya.

Republika menghadirkan informasi secara lugas dan komprehensif, sehingga mengindikasikan sebagai media yang menjunjung tinggi kemanusiaan. Hal tersebut bisa dilihat pada teks pemberitaan paragraf enam dan delapan sebagai berikut.

Financial Times yang mewawancarai keluarga enam tahanan Uighur dan Kazakh juga melaporkan, para tahanan dipekerjakan tanpa bayaran setelah lulus dari pusat penahanan. Mereka tak boleh meninggalkan pabrik dan hubungan dengan keluarga sangat ketat diawasi. (Paragraf 6, berita 1)

⁴³*Ibid.*

Sementara itu, *The New York Times* (NYT) pada Ahad (16/12) menurunkan laporan pencitraan satelit dan dokumen-dokumen resmi menunjukkan jumlah tahanan yang dikirimkan ke pabrik-pabrik terus bertambah. Warga yang ditahan jadi sumber tenaga kerja paksa tak berbayar atau dibayar dengan upah rendah bagi pabrik-pabrik tersebut. (Paragraf 8, berita 1)⁴⁴

Dalam informasi selanjutnya, *Republika.co.id* memuat beberapa paragraf yang menghadirkan respon pemerintah Indonesia terkait konflik etnis Uighur. Hal tersebut membangun opini bahwa Indonesia sebagai negara dengan mayoritas muslim terbesar selalu mengambil bagian dengan menyampaikan keprihatinan dari krisis kemanusiaan dunia. Pada bagian ini, *Republika.co.id* menghadirkan Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla dan Ketua Dewan Pertimbangan MUI, Din Syamsuddin sebagai narasumber.

Sementara itu, Wakil Presiden Jusuf Kalla menegaskan sikap Republik Indonesia yang menolak penindasan dan pelanggaran HAM terhadap Muslim Uighur di Provinsi Xinjiang, Cina. Namun, menurut JK Indonesia juga tak bisa mencampuri urusan dalam negeri Republik Rakyat Cina (RRC). (Paragraf 16, berita 1)

Ketua Dewan Pertimbangan Majelis Ulama Indonesia (MUI), Din Syamsuddin mengecam keras penindasan terhadap Muslim Uighur di Xinjiang. Penindasan seperti itu menurut Din, merupakan pelanggaran nyata atas hak asasi manusia dan hukum internasional. (Paragraf 19, berita 1)⁴⁵

Penggunaan redaksi “Indonesia tak bisa mencampuri urusan dalam negeri Cina” membangun makna bahwa sekuat apapun pemerintah Indonesia menjalin hubungan dan mempengaruhi pemerintah Cina, pada akhirnya pemerintah Cina sendiri yang akan memutuskan. Sebab konflik Uighur

⁴⁴*Ibid.*

⁴⁵*Ibid.*

merupakan konflik internal RRC. Berbanding terbalik dengan pernyataan Din yang mengatakan bahwa konflik Uighur merupakan pelanggaran HAM dan hukum internasional. Artinya, konflik Uighur sudah dapat dibawa dalam ranah hukum internasional, dan Indonesia patut untuk turun tangan membantu. Tidak hanya itu, *Republika.co.id* juga menghadirkan *International Covenant on Social dan Political Right* dan *Asian Conference on Religions for Peace (ACRP)* sebagai narasumber penguat.

Hak asasi manusia dan *International Covenant on Social and Political Rights* menegaskan adanya kebebasan beragama bagi segenap manusia. “Maka Muslim Uighur yang merupakan mayoritas penduduk di Provinsai Xinjiang memiliki kebebasan menjalankan ajaran agamanya,” ujarnya dalam keterangan tertulis yang diterima *Republika.co.id*, Senin (17/12). (Paragraf 20, berita 1)

President of Asian Conference on Religions for Peace (ACRP) itu meminta penindasan dihentikan. Ia juga mendesak Organisasi Kerjasama Islam (OKI) untuk menyelamatkan nasib umat Islam Uighur dan bersikap tegas terhadap rezim Cina agar memberikan hak-hak sipil bagi sesama Muslim. (Paragraf 21, berita 1)⁴⁶

Kutipan tersebut menegaskan bahwa *Republika.co.id* selain menghadirkan respon pemerintah Indonesia, juga menghadirkan keprihatinan lembaga dunia dan sikap tegas mereka terhadap konflik etnis Uighur. Pada bagian penutup, *Republika.co.id* mengutip pernyataan Din Syamsuddin bahwa MUI mendesak Pemerintah Cina untuk membela umat Muslim Uighur. Melalui pernyataan Din, *Republika.co.id* mem-frame bahwa keadaan Muslim Uighur merupakan situasi darurat yang harus secepatnya dicarikan solusi. Selain itu, *Republika.co.id* juga menonjolkan bahwa Indonesia sebagai

⁴⁶*Ibid.*

negara dengan umat Muslim terbanyak harus aktif peduli pada kondisi Muslim Uighur.

b. Struktur Skrip

Tabel 3.4
Struktur skrip berita 1 Republika.co.id

No	Unsur Perangkat	Hasil Pengamatan
1	Apa (What)	• Para tahanan dipaksa bekerja setelah menjalani indoktrinasi Partai Komunis Cina, dilarang menggunakan bahasa etnis mereka dan tidak boleh menjalankan ritual agama Islam. • Warga yang ditahan jadi sumber tenaga kerja paksa tak berbayar atau dibayar dengan upah rendah bagi pabrik-pabrik. • Sikap tegas pemerintah Indonesia dan sejumlah lembaga dunia.
2	Kapan (When)	19 Desember 2018
3	Dimana (Where)	Xinjiang, Cina, Jakarta
4	Siapa (Who)	Para tahanan, <i>The Associated Press</i> , <i>Financial Times</i> , <i>The New York Times</i> , Wakil Presiden RI, Dewan Pertimbangan MUI,
5	Mengapa (Why)	Karena menurut Pemerintah Cina, penahanan tersebut bertujuan untuk mendidik untuk kemudian dipekerjakan. Mereka dimasukkan ke kamp agar dapat diubah menjadi manusia normal.
6	Bagaimana (How)	Para tahanan tidak diberi pilihan lain selain bekerja di pabrik-pabrik di sekitar kamp reedukasi.

Sumber: Diolah oleh peneliti

Secara skrip, Republika telah memenuhi unsur 5W+1H yaitu *what*, *where*, *when*, *why*, dan *how*. Unsur yang ditekankan pada berita ini adalah unsur *what* dimana Republika menyampaikan informasi pokok mengenai

kondisi terakhir tahanan Muslim Uighur, yakni menjadi pekerja paksa dan dikekang hak beragamanya. Republika juga melengkapi informasi-informasi pokok dengan menjelaskan secara rinci pada unsur *how*, serta didukung unsur lain sebagai penguat fakta dan keberimbangan data.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, Republika.co.id menyampaikan dua tema pokok. Pertama, pemerintah Cina yang mempekerjakan paksa para tahanan Uighur dan Kazakhs setelah sebelumnya ditahan dalam kamp-kamp reedukasi. Tema ini dapat dilihat pada teks pemberitaan paragraf pertama hingga sebelas. Dengan menghadirkan tema tersebut, Republika.co.id mengkonstruksi opini publik bahwa pemerintah Cina yang merepresi warga negaranya sendiri merupakan tindakan yang kejam, jauh dari kemanusiaan, dan menerapkan sistem kerja yang usang.

Kedua, sikap dan kecaman dari pemerintah Indonesia melalui wakil presiden dan MUI. Dalam hal ini, konstruksi pemberitaan Republika.co.id membangun opini bahwa persoalan persekusi terhadap Muslim Uighur sudah menjadi wacana serius di Indonesia, di samping juga menjadi perhatian dunia internasional.

d. Struktur Retoris

Secara retorik, Republika.co.id dalam menekankan konstruksi realitas menggunakan narasumber-narasumber beserta pernyataan-pernyataannya yang berkaitan. Pernyataan-pernyataan para saksi mata mantan pekerja paksa dihadirkan Republika dengan maksud memperkuat pembingkai realitas

kerja paksa. Sehingga pemahaman dan pemaknaan yang dihadirkan adalah pemerintah Cina saat ini tidak berperikemanusiaan, kejam, dan biadab mendominasi dalam opini publik. Begitu pula dalam menekankan sikap dan kecaman para narasumber, pernyataan dan argumentasi narasumber dihadirkan Republika untuk menguatkan pembingkai persolan Muslim Uighur adalah penting dan darurat.

Dalam pemberitaan pertama ini, Republika.co.id menghadirkan tiga foto berbeda sebagai ilustrasi dan pendamping teks berita. Masing-masing foto untuk 3 halaman yang berbeda. Foto pertama menggambarkan beberapa Muslim Uighur berusia lanjut menggunakan peci sedang berkerumun di depan sebuah masjid dengan tatapan memelas. Hal ini memberikan kesan kedukaan yang mendalam bagi masyarakat Uighur yang mengalami persekusi oleh di negaranya sendiri.

Foto kedua menggambarkan seseorang penduduk Uighur dengan menggunakan peci dengan latar belakang sebuah truk yang berisi tentara Cina. Foto tersebut memberi kesan bahwa militerisme di Cina berperan penting dalam persekusi yang diterima Muslim Uighur. Sedangkan foto ketiga menggambarkan suasana di depan Masjid Id Kah Kashgar di Xinjiang yang dipadati beberapa penduduk Uighur.

Melalui pemberitaan ini, Republika.co.id mengangkat aspek kemanusiaan. Dengan menghadirkan narasumber dan temuan fakta terkait kerja paksa yang diterapkan pemerintah Cina, menunjukkan betapa tersiksanya para tahanan Muslim Uighur dan kelompok Muslim lainnya. Pada

kasus kerja paksa tersebut ditemukan pula adanya campur tangan Partai Komunis Cina yang membatasi hak para tahanan.

2. Berita 2 (JK Sebut Kasus Etnis Uighur Harus Dilihat dari Dua Sisi, 20 Desember 2018)

a. Struktur Sintaksis

Tabel 3.5

Struktur Sintaksis Berita 2 Republika.co.id

No	Unsur Perangkat	Hasil Pengamatan
1.	Headline/Judul	JK Sebut Kasus Etnis Uighur Harus Dilihat dari Dua Sisi
2.	Lead	Harus dibedakan antara perlakuan diskriminatif dan kemungkinan adanya radikalisme
3.	Latar Informasi	Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla mengatakan, Pemerintah Indonesia prihatin dengan penindasan dan kekerasan yang dialami oleh suku Uighur di Provinsi Xinjiang, Cina. Meskipun demikian, JK menilai kasus kekerasan etnis Uighur harus dilihat dari dua sisi.
4.	Sumber informasi & pernyataan narasumber	Jusuf Kalla (Wakil Presiden RI) • Pemerintah tetap (mendukung) suatu penegakan HAM kalau terjadi diskriminatif dalam agama, melanggar ketentuan atau kesepakatan kita terhadap HAM secara internasional yang harus juga ditaati oleh pihak Cina,” kata Jusuf Kalla di kantornya, Jakarta, Kamis (20/12) • “Ada 12 orang yang ikut perang di Poso, itu orang Uighur, kita juga memahami, agar dibedakan apa yang terjadi, bisa juga radikalisme, malah radikalisme sampai ke Indonesia,” ujarnya • JK menyebut radikalisme dari etnis Uighur telah masuk ke Indonesia melalui jaringan teroris Santoso di Poso. Mereka saat itu ikut perang dan membantu Santoso. Gu Jingqi (Konsul Jenderal Cina) • “Warga muslim Uighur di Xinjiang sekitar 10 juta jiwa sebagian kecil berpaham radikal ingin

		merdeka, pisah dari RRC. Itu yang kami, pemerintah Cina atasi,” kata Jingqi kepada Antara di Surabaya.
5.	Penutup	Warga muslim di Cina sebanyak 23 juta jiwa. Namun pemerintah memperlakukan warga dengan sama. “Meskipun minoritas, mereka tidak dibatasi dalam menjalankan ibadah sesuai kepercayaan mereka,” ujarnya.

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berita yang terbit pada 20 Desember 2018 ini berjudul “JK Sebut Kasus Etnis Uighur Harus Dilihat dari Dua Sisi”⁴⁷. Berita ini ditampilkan pada *slide headline*, memberikan kesan bahwa isu pernyataan Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla, merupakan hal penting yang harus mendapatkan perhatian lebih dari publik. Kalimat judul menggunakan diksi “harus” mengindikasikan Republika berupaya menekankan masyarakat untuk tidak buru-buru mengecam pemerintah Cina tanpa melihat apa yang sebenarnya terjadi, sekaligus juga tidak menunjukkan kepedulian buta terhadap etnis Uighur.

Penulisan berita kedua ini diawali dengan kalimat *lead*, “harus dibedakan antara perlakuan diskriminatif dan kemungkinan adanya radikalisme”. Kalimat *lead* tersebut menggambarkan lebih jelas pembahasan mengenai kata “dua sisi” sebagaimana tertulis pada judul, yaitu perlakuan diskriminatif pemerintah Cina dan kemungkinan adanya radikalisme dalam tubuh Muslim Uighur. Melalui kalimat *lead*, Republika ingin menggiring pembaca untuk mengkoreksi apa yang selama ini dituduhkan masyarakat dunia kepada pemerintah Cina atas persekusi yang dilakukannya terhadap Muslim Uighur.

⁴⁷Rizky Jaramaya, “JK Sebut Kasus Etnis Uighur Harus Dilihat dari Dua Sisi”, <https://m.republika.co.id/berita/pk175z335/jk-sebut-kasus-etnis-uighur-harus-dilihat-dari-dua-sisi>, diakses tanggal 28 Desember 2018.

Pada bagian badan berita, Republika.co.id mengawali pemberitaannya dengan penyajian latar informasi pokok mengutip pernyataan Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla, dalam kalimat tidak langsung.

Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla mengatakan, Pemerintah Indonesia prihatin dengan penindasan dan kekerasan yang dialami oleh suku Uighur di Provinsi Xinjiang, Cina. Meskipun demikian, JK menilai kasus kekerasan etnis Uighur harus dilihat dari dua sisi. (Paragraf 1, berita 2)⁴⁸

Informasi tersebut menegaskan keprihatinan pemerintah Indonesia dengan persekusi yang dialami etnis Uighur dan menekankan masyarakat agar dalam melihat konflik Uighur harus melihat dari dua sisi. Dalam hal tersebut, Republika membangun makna bahwa Indonesia sebagai negara mayoritas Muslim terbesar selalu menunjukkan keprihatinan dan bantuan moril serta materil kepada korban krisis kemanusiaan. Informasi tersebut kemudian diuraikan secara detil, terutama terkait kemungkinan adanya radikalisme dan temuan radikal etnis Uighur masuk ke Indonesia dan membantu jaringan teroris Santoso.

Pada berita ini wartawan hanya menghadirkan narasumber, yaitu Jusuf Kalla dan Gu Jingqi. Keduanya menyampaikan informasi yang sama atas pernyataan adanya radikalisme etnis Uighur. Bahkan, Gu Jingqi menambahkan bahwa sebagian kecil yang berpaham radikal ingin memisahkan diri dari RRC.

Sebelumnya Konsul Jenderal Cina di Surabaya, Gu Jingqi mengatakan, persoalan yang dialami suku Uighur merupakan masalah separatis yang muncul dari sebagian kecil warga setempat. “Warga

⁴⁸*Ibid.*

Muslim Uighur di Xinjiang sekitar 10 juta jiwa, sebagian kecil berpaham radikal ingin merdeka, pisah dari RC. Itu yang kami, pemerintah Cina atasi,” kata Jingqi kepada Antara di Surabaya. (Paragraf 7, berita 2)⁴⁹

Republika menggunakan diksi “separatis” dalam teks tersebut. penggunaan diksi tersebut mengindikasikan bahwa Uighur sebagai bagian dari salah satu etnis di Cina mencoba merdeka

Pada bagian penutup, wartawan mengutip pernyataan Gu Jingqi yang menyebut pemerintah Cina memperlakukan warga negaranya setara. Penggunaan kata “namun” memberi kesan bahwa pemerintah Cina melalui konsul jenderalanya berdalih melakukan persekusi dan diskriminasi kepada etnis Uighur seperti yang sudah publik yakini.

b. Stuktur Skrip

Tabel 3.6

Struktur Skrip Berita 2 Republika.co.id

No	Unsur Perangkat	Hasil Pengamatan
1	Apa (What)	• Konflik Uighur harus dilihat dari dua sisi, diskriminasi pemerintah China dan adanya kemungkinan radikalisme pada masyarakat Uighur. • Pemerintah Cina memperlakukan warga negaranya setara. • Ada keterlibatan orang Uighur dalam jaringan teroris Santoso di Poso dan ISIS. • Tindakan yang dilakukan pemerintah Cinaterhadap etnis Uighur bukanlah bentuk intoleran.
2	Kapan (When)	19 Desember 2018

⁴⁹*Ibid.*

3	Dimana (Where)	Jakarta
4	Siapa (Who)	Jusuf Kalla, Gu Jingqi
5	Mengapa (Why)	Menurut JK, terdapat orang-orang Uighur yang terlibat dalam jaringan teroris-radikalis Santoso di Poso.
6	Bagaimana (How)	Orang Asia yang ingin bergabung dengan kelompok radikalisis ISIS harus mengikuti pelatihan di Poso.

Sumber: Diolah oleh peneliti

Dalam struktur skrip, *Republika* menekankan pada unsur *what*. Dalam unsur *what*, *Republika* mengkonstruksi bahwa dalam melihat kasus Uighur, publik harus objektif. Artinya, jangan menaruh bela sungkawa buta kepada Muslim Uighur. Melalui pernyataan Jusuf Kalla, Muslim Uighur terlibat dalam jaringan teroris radikalisis Santoso. *Republika.co.id* kemudian menguraikan informasi melalui narasumber lain beserta fakta untuk memperkuat dugaan adanya radikalisme dalam tubuh etnis Uighur. Hal tersebut menunjukkan keinginan *Republika* untuk mengajak pembaca melihat kasus Uighur secara objektif.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, *Republika.co.id* menghadirkan dua tema pokok. Pertama, tema adanya perlakuan represif dari pemerintah Cina dan kemungkinan adanya radikalisme dalam tubuh Muslim Uighur. Tema ini dapat dilihat pada teks pemberitaan paragraf pertama hingga enam. Dengan menghadirkan tema tersebut, *Republika.co.id* mengkonstruksi opini publik bahwa dalam melihat persoalan Uighur harus objektif.

Kedua, tema persoalan separatistis oleh Uighur. Dalam hal ini, konstruk yang dibangun Republika adalah persoalan sejatinya ada di dalam tubuh etnis Muslim Uighur sendiri. Konstruk ini sebelumnya diperkuat dengan temuan fakta keterlibatan Muslim Uighur dengan jaringan teroris Santoso. Oleh karena itu, Republika membangun opini bahwa dalam melihat persoalan Uighur harus objektif dan komprehensif.

d. Struktur Retoris

Republika.co.id memberi penekanan *framing* dalam mengkonstruksi realitas pada teks pemberitaan ini dengan cara memasukkan data-data faktual. Dalam teks berita kedua ini, Republika.co.id menekankan pernyataan Jusuf Kalla dan Gu Jingqi yang mengkaitkan keterlibatan etnis Uighur dalam jaringan radikal Santoso.

Untuk melengkapi teks pemberitaan, Republika menampilkan foto bergambar seorang Muslim Uighur berusia sekitar 50 tahunan dengan latar belakang truk yang memuat beberapa tentara Cina. Foto tersebut memberikan kesan bahwa militerisme memiliki peran yang kuat dalam konflik Uighur.

Melalui pemberitaan ini, Republika.co.id menyoroti penekanan Jusuf Kalla kepada publik terkait pandangan terhadap kasus Muslim Uighur. Dengan penemuan fakta keterlibatan Muslim Uighur dalam jaringan teroris Santoso di Poso, Sulawesi Tengah. Republika.co.id memperkuat upaya Jusuf Kalla dengan menghadirkan Gu Jingqi sebagai Konsul Jenderal Cina. Gu Jingqi menyatakan bahwa Muslim Uighur berpaham radikal serta ingin melepaskan diri dari RRC.

3. Berita 3 (Ribuan Demonstran Pro-Uighur Shalat di Depan Kedubes Cina, 21 Desember 2018)

a. Stuktur Sintaksis

Tabel 3.7

Struktur Sintaksis Berita 3 Republika.co.id

No	Unsur Perangkat	Hasil Pengamatan
1.	Headline/Judul	Ribuan Demonstran Pro-Uighur Shalat di Depan Kedubes Cina
2.	Lead	Demonstran menentang penindasan otoritas Cina terhadap minoritas Uighur
3.	Latar Informasi	Ribuan demonstran dukung Uighur melaksanakan ibadah shalat ashar berjamaah di depan Gedung Kedubes Republik Rakyat Cina (RRC) di Jalan Mega Kuningan No.2 Kuningan, Jakarta Selatan, Jum'at (21/12)
4.	Sumber informasi & pernyataan narasumber	Trisna Adi (Juru Bicara Gerakan Solidaritas Muslim) • Pemerintah Cina disinyalir melakukan pembersihan etnis dan ideologi kepada etnis Uighur yang beragama Islam. • Pembersihan etnis dan ideologi yang dilakukan dengan kekerasan bertentangan dengan HAM • “Pembersihan ideologi dilakukan dengan pengekangan hak beragama. Dampak dari pengekangan tersebut sangat dirasakan oleh umat Muslim suku Uighur,” kata Trisna di sela-sela aksi. • “Kami dari Gerakan Solidaritas Muslim mengecam tindak kekerasan yang dilakukan oleh pemerintah Cina kepada masyarakat Uighur di Xinjiang. Kami juga menuntut pemerintah Cina menghentikan tindakan kekerasan terhadap masyarakat Uighur,” tuturnya. • “Kami mendesak kepada OKI dan PBB untuk melakukan tindakan nyata sesuai ketentuan internasional demi melaksanakan ketertiban dunia atas nama hak asasi manusia,” ujanya.
5.	Penutup	Ia menyebutkan dalam aksi kali ini melibatkan ribuan orang dari seluruh Jawa Barat. Dalam aksinya

	mereka membawa bertuliskan kalimat tauhid dan spanduk bertuliskan kecaman pada pemerintah Cina.
--	---

Sumber: Diolah oleh peneliti

Dalam berita ketiga yang terbit pada 21 Desember 2018, Republika.co.id menempatkan pemberitaannya pada *slide headline*. Peletakkan pada *slide headline* ini memberi kesan bahwa kepedulian masyarakat Indonesia terhadap Muslim Uighur penting untuk diketahui publik.

Berita dengan judul “Ribuan Demonstran Pro-Uighur Shalat di Depan Kedubes Cina”, mengkonstruksi opini publik bahwa aksi berjalan dengan damai dan tertib serta menepis stereotip tentang aksi demonstrasi yang seringkali menjadi aksi anarkis. Kalimat judul diikuti dengan kalimat *lead* yaitu, “Demonstran menentang penindasan otoritas Cina terhadap minoritas Uighur”⁵⁰. Kalimat *lead* tersebut menggambarkan tujuan dari terselenggaranya aksi demonstrasi.

Penulisan berita ketiga ini diawali dengan kalimat *lead*, “Demonstran menentang penindasan otoritas Cina terhadap minoritas Uighur”. Kalimat *lead* tersebut menggambarkan lebih jelas tentang upaya para demonstran menentang penindasan otoritas Cina terhadap etnis minoritas Uighur.

Dalam berita ketiga ini, Republika.co.id hanya menghadirkan satu narasumber, yaitu Juru Bicara Gerakan Solidaritas Muslim, Trisna Adi. Informasi pertama yang disampaikan adalah mengenai kondisi demonstran yang melangsungkan aksi sesuai ibadah shalat jum’at berjalan dengan tertib.

⁵⁰Afrizal Rosikhul Ilmi, “Ribuan Demonstran Pro-Uighur Shalat di Depan Kedubes Cina”, <https://m.republika.co.id/berita/pk2xus377/ribuan-demonstran-prouighur-shalat-di-depan-kedubes-cina>, diakses tanggal 28 Desember 2018.

Hal tersebut membangun makna bahwa aksi demonstran tidak seluruhnya berjalan anarkis.

Informasi selanjutnya adalah mengenai pernyataan Trisna Adi tentang dalih pemerintah Cina yang melakukan pembersihan ideologi dengan kekerasan. Hal tersebut justru melanggar HAM dan mengekang hak beragama Muslim Uighur.

“Pembersihan ideologi dilakukan dengan pengekangan hak beragama. Dampak dari pengekangan tersebut sangat dirasakan oleh umat Muslim suku Uighur,” kata Trisna di sela-sela aksi. (Paragraf 10, berita 3)⁵¹

Informasi berikutnya adalah pernyataan Trisna mendesak pemerintah Indonesia, OKI, PBB, dan masyarakat internasional untuk melakukan tindakan nyata, peduli, dan membantu Muslim Uighur mendapatkan kembali haknya. Sebagai penutup, wartawan melaporkan situasi jumlah demonstran dan atribut aksi yang digunakan.

b. Struktur Skrip

Tabel 3.8
Struktur skrip berita 3 Republika.co.id

No	Unsur Perangkat	Hasil Pengamatan
1	Apa (What)	• Aksi sudah berlangsung usai ibadah shalat jum'at kemudian menggelar shalat ashar berjamaah berlangsung tertib dan lancar. • Perlakuan pemerintah Cina terhadap etnis Uighur adalah bertentangan dengan HAM dan pengekangan hak beragama • Gerakan Solidaritas Muslim (GSM) mengecam tindak kekerasan yang dilakukan pemerintah

⁵¹ *Ibid.*,

		Cina kepada Muslim Uighur.
2	Kapan (When)	21 Desember 2018
3	Dimana (Where)	Jakarta, Bandung
4	Siapa (Who)	Trisna Adi, Ustadz Bachtiar Natsir
5	Mengapa (Why)	Karena pemerintah Cina disinyalir melakukan pembersihan etnis dan ideologi kepada etnis Uighur dengan kekerasan dan pengekangan hak beragama.
6	Bagaimana (How)	• GSM mengajak masyarakat internasional untuk melakukan tindakan nyata demi melaksanakan ketertiban dunia atas nama HAM. • Demontran mendesak pemerintah Indonesia, OKI, dan PBB untuk peduli atas kondisi masyarakat Muslim Uighur.

Sumber: Diolah oleh peneliti

Republika.co.id lebih menonjolkan unsur *what* dan *how* dalam struktur skrip pemberitaan tersebut. Pada unsur *what*, Republika.co.id menyampaikan maksud terselenggaranya aksi serta memasukkan fakta keberlangsungan aksi tersebut yang berjalan aman dan tertib. Dalam melengkapi realitas aksi tersebut, Republika memperkuat *framing* bahwa masyarakat Indonesia menolak kekerasan atas dasar pembersihan ideologi.

Pada unsur *how*, Republika berusaha menyampaikan desakan demontran kepada pemerintah Indonesia, OKI, PBB, dan masyarakat internasional untuk menengahi persoalan Uighur. Kedua unsur tersebut ditonjolkan Republika tidak lain untuk memperkuat dan mendominasi opini masyarakat dalam menilai kepedulian rakyat Indonesia terhadap kondisi Muslim Uighur.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, Republika menyampaikan dua tema pokok. Pertama, tema situasi berlangsungnya demonstrasi yang aman dan tertib. Dengan menyampaikan tema tersebut Republika mengkonstruksi opini publik bahwa aksi demonstrasi mengesampingkan stereotip publik terkait aksi demonstrasi yang seringkali berjalan anarkis. Tema ini dapat dilihat pada teks pemberitaan paragraf pertama hingga tujuh.

Kedua, tema pembersihan ideologi radikalisme pemerintah Cina kepada Muslim Uighur. Tema ini dapat ditemukan pada teks pemberitaan paragraf delapan hingga tujuh belas. Dengan memasukkan tema tersebut, Republika mengkonstruksi opini publik bahwa tindakan persekusi oleh pemerintah Cina adalah sebagai dalih belaka untuk menghilangkan radikalisme dan separatis dalam tubuh Muslim Uighur.

d. Struktur Retoris

Untuk mempersuasi pembaca, setiap media akan menggunakan gaya dan pola retorika tersendiri. Begitu pun dengan Republika.co.id dalam memberitakan aksi demonstrasi selalu menyisipkan teks retorik dan menggunakan pernyataan dari narasumber terkait. Sumber informasi yang digunakan Republika untuk menguatkan *framing* dari tokoh atau narasumber, tidak jarang disertakan pernyataan yang dibuat oleh wartawan. Pola seperti bentuk pengulangan pernyataan dimaksudkan untuk mempertegas pesan yang disampaikan kepada pembaca. Hal ini kemudian akan mempengaruhi

penerimaan publik dalam menginterpretasikan realitas yang disajikan Republika.

Pada struktur ini, Republika.co.id menyertakan foto bergambar para demonstran yang sedang melaksanakan ibadah salat asar di sela-sela aksi. Melalui foto tersebut Republika.co.id ingin memberikan kesan semangat para demonstran dalam memberi dukungan moral kepada Muslim Uighur yang rela salat di jalan dengan alas seadanya dan berdesak-desakan.

Melalui pemberitaan tersebut, Republika.co.id mengangkat aspek kemanusiaan melalui aksi bela Uighur yang terjadi di beberapa wilayah di Indonesia. Republika.co.id menyoroti dengan tegas tuntutan dan kecaman massa aksi terkait persekusi yang dilakukan pemerintah Cina kepada Muslim Uighur dengan dalih penanggulangan terorisme.

4. Berita 4 (Ramai-ramai Bela Muslim Uighur, 21 Desember 2018)

a. Struktur Sintaksis

Tabel 3.9

Struktur Sintaksis Berita 4 Republika.co.id

No	Unsur Perangkat	Hasil Pengamatan
1.	Judul	Ramai-ramai Bela Muslim Uighur
2.	Lead	Cina membantah telah bertindak diskriminatif terhadap Uighur
3.	Latar Informasi	Demonstran mendukung Muslim Uighur terjadi di sejumlah daerah di Indonesia, Jum'at (21/12). Di Jakarta, ribuan demonstran menggelar unjuk asa di depan Kedubes Cina. Mereka menyoroti kecaman terhadap apa yang terjadi terhadap Muslim Uighur di Xinjiang.
4.	Sumber	Abdul Rasyid Dani (Orator Demonstran) • “Tuntutan kita pada hari ini adalah meminta

	informasi & pernyataan narasumber	pemerintah Tiongkok untuk menghentikan kebijakan-kebijakan yang sadis seperti itu, terutama pada saudara kita (ummat Islam) di Uighur,” kata orator demonstran Abdul Rasyid Dani. Trisna Adi (Juru Bicara Gerakan Solidaritas Muslim) • “Pembersihan ideologi dilakukan dengan pengekan hak beragama. Dampak dari pengekan tersebut sangat dirasakan oleh umat Muslim suku Uighur,” kata Trisna di sela-sela aksi. Rajib Riyaldi (Ketua Umum PC IMM Sukabumi) • “Kami mengecam dan meminta pemerintah Tiongkok untuk menghentikan aksi kekerasan terhadap umat muslim Uighur.” Aldo El-Haz Kaffa (Inisiator Islamic Lombok Forum) • “ILF mengutuk tindakan diskriminatif pemerintah komunias Cina terhadap Muslim Uighur.” Jimly Asshiddiqe (Ketua ICMI) • “Menghimbau seluruh organisasi lintas agama di Indonesia untuk bersama atas nama HAM ikut memberla warga negara Uighur yang mengalami tekanan dari pemerintah Cina.” Yaqut Cholil Qoumas (Ketua Umum PP GP Ansor) • “Penyikapan Cina anti-Islam adalah prematur dan menyampingkan fakta sejarah tersebut. Terlalu tergesa-gesa dan reaktif.”
5.	Penutup	Cina membantah segala tuduhan telah bertindak diskriminasi terhadap Muslim Uighur. Kebijakan yang dilakukan oleh Cina adalah mencegah paham-paham teroris dari luar.

Sumber: Diolah oleh peneliti

Pada edisi 21 Desember 2018, Republika.co.id memuat berita terkait aksi demonstrasi membela Muslim Uighur dengan judul “Ramai-ramai Bela Muslim Uighur”⁵². Secara struktur bahasa, penggunaan judul tersebut

⁵²Zuli, dkk., “Ramai-ramai Bela Muslim Uighur”, <https://m.republika.co.id/berita/pk3f0b377/ramairamai-bela-muslim-uighur>, diakses tanggal 28 Desember 2018.

memiliki makna adanya pihak yang rela memberikan waktu dan tenaganya untuk memperjuangkan krisis kemanusiaan yang dialami Muslim Uighur. Penggunaan diksi “bela” lebih memiliki arti yang menekan daripada “peduli”.

Republika.co.id dalam pemberitaan ini menggunakan kalimat *lead*, “Cina membantah telah bertindak diskriminatif terhadap Uighur”. Penggunaan kalimat *lead* tersebut membangun opini bahwa pemerintah Cina menolak keras tudingan dunia internasional terkait perlakuan diskriminasi terhadap Muslim Uighur. Penggunaan diksi “membantah” memiliki konotasi sebagai penolakan yang cenderung melawan atau menentang. Dalam hal ini, Republika berupaya mengkonstruksi bahwa pemerintah Cina mencoba melawan tudingan dunia internasional yang belum sepenuhnya mengerti terkait konflik Muslim Uighur sebenarnya.

Pada berita ini, Republika.co.id menghadirkan enam narasumber yang terdiri dari beragam latar belakang organisasi. Keenam narasumber dapat dikategorikan menjadi dua yaitu mengecam tindakan pemerintah Cina dan mengkritisi langkah kelompok pengecam. Pihak yang mengecam didukung melalui pernyataan para narasumber yaitu Abdul Rasyid Dani, Trisna Adi dari Gerakan Solidaritas Muslim, Rajib Rivaldi dari IMM Sukabumi, Forum Komunikasi Umat Islam Lampung, Aldo Elhaz dari Islamic Lombok Forum, dan Jimly Asshiddiqie dari ICMI. Keenamnya berpandangan bahwa tindakan pemerintah Cina kepada Muslim Uighur merupakan bentuk diskriminasi dan pelanggaran HAM berat. Sedangkan pihak yang mengkritisi kelompok pengecam adalah Gerakan Pemuda Ansor melalui ketua umumnya, Yaqut

Cholil Qoumas. GP Ansor cenderung dewasa dalam menyikapi persoalan Uighur, terlebih jika hanya berdasar pada pemberitaan-pemberitaan terutama di media sosial yang dewasa ini rawan dengan pemberitaan hoax yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Menurutnya, kajian-kajian strategis perlu dilakukan agar tidak terjebak pada sebuah penyikapan yang salah atas sebuah persoalan internasional. Ia menyebutkan separatisme, ekstremisme, terorisme, serta kesenjangan sosial adalah benang kusut yang memang harus segera diselesaikan oleh pemerintah Cina. (Paragraf 20, berita 4)⁵³

Pernyataan Yaqut Cholil tersebut memberi penekanan kepada masyarakat khususnya pihak-pihak yang menggelar aksi bela dan mengecam tindakan pemerintah Cina, agar bijak dalam menyikapi kasus Muslim Uighur. Dari teks tersebut, Republika.co.id membentuk persepsi publik bahwa GP Ansor sebagai bagian dari organisasi Islam terbesar, Nahdlatul Ulama (NU) merupakan organisasi yang bijak dan objektif dalam menyikapi konflik Uighur.

Dalam pemberitaan ini, Republika.co.id menyampaikan fakta lapangan aksi demonstrasi bela Uighur yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Hal tersebut memberikan kesan bahwa Republika.co.id berupaya *memframe* bahwa masyarakat Indonesia memiliki jiwa kemanusiaan yang tinggi setelah sebelumnya membantu Muslim Palestina dan Rohingya.

Di Jawa Barat, sejumlah massa yang tergabung dalam Gerakan Solidaritas Muslim menggelar aksi unjuk rasa di depan halaman Gedung Sate, Jalan Diponegoro, Kota Bandung, Jum'at (21/12). Aksi ini dilakukan untuk menyuarakan kecaman terhadap kekerasan yang dialami etnis Muslim Uighur. (Paragraf 5, berita 4)

⁵³*Ibid.*

“Pembersihan ideologi dilakukan dengan pengekan hak beragama. Dampak dari pengekan tersebut sangat dirasakan oleh umat Muslim suku Uighur,” kata Trisna di sela-sela aksi. (Paragraf 6, berita 4)

Di NTB, Islamic Lombok Forum (ILF) mengutuk kebijakan pemerintah Cina terhadap Muslim Uighur. ILF menilai kebijakan pemerintah terhadap Muslim Uighur sebagai tindakan diskriminatif, “ILF mengutuk tindakan diskriminatif pemerintah komunis Cina terhadap Muslim Uighur,” ujar inisiator ILF, Aldo Elhaz Kaffa dalam keterangan tertulis yang diterima Republika.co.id di Mataram, NTB, Jumat (21/12). (Paragraf 14, berita 4)⁵⁴

Keterangan tersebut menjelaskan bagaimana pendapat dari pihak yang mengecam tindakan pemerintah Cina merepresentasikan keprihatinan masyarakat Indonesia terhadap kondisi Muslim Uighur. Penggunaan diksi “komunis” mengindikasikan bagaimana propaganda orde baru masih melekat dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Sehingga pemaknaan yang muncul adalah Cina merupakan negara berpaham komunis maka dari itu memusuhi agama Islam dan penganutnya, termasuk Muslim Uighur.

b. Struktur Skrip

Tabel 3.10

Struktur Skrip Berita 4 Republika.co.id

No	Unsur Perangkat	Hasil Pengamatan
1	Apa (What)	• Demonstran menuntut pemerintah Cina menghentikan kebijakan-kebijakan yang merugikan Muslim Uighur. • Pemerintah Cina disinyalir melakukan pembersihan ideologi dengan menggunakan kekerasan dan bertentangan dengan HAM. • Ajakan ICMI kepada semua masyarakat dan organisasi lintas agama menunjukkan

⁵⁴*Ibid.*

		keprihatinan dan membela Muslim Uighur. • GSM mengecam tindak kekerasan yang dilakukan pemerintah Cina kepada Muslim Uighur.
2	Kapan (When)	21 Desember 2018
3	Dimana (Where)	Jakarta, Bandung, Sukabumi, Lampung, Mataram
4	Siapa (Who)	Trisna Adi, Yaqut Cholil Qoumas, Aldo El Haz Kaffa, Rajib Riyaldi, Abdul Rasyid Dani
5	Mengapa (Why)	• Karena pemerintah Cina disinyalir melakukan pembersihan etnis dan ideologi kepada etnis Uighur dengan kekerasan dan pengekangan hak beragama. • Kebijakan pemerintah Cina terhadap Muslim Uighur dinilai sebagai tindakan diskriminatif. • Ketergesaan dalam menyikapi persoalan global dapat dimanfaatkan oleh pihak tertentu untuk kepentingan politik.
6	Bagaimana (How)	• Demonstran mendesak pemerintah Indonesia, OKI, dan PBB untuk peduli atas kondisi masyarakat Muslim Uighur. • Perlu dilakukan kajian strategis agar tidak terjebak pada penyikapan yang salah atas persoalan Uighur.

Sumber: Diolah oleh peneliti

Dalam berita ini, Republika.co.id telah memenuhi seluruh unsur dalam struktur skrip. Unsur yang menjadi penekanan adalah unsur *what* dan *how*. Unsur *what* digunakan Republika.co.id untuk mengkonstruksi pesan perihal tuntutan dan kecaman para demonstran kepada otoritas Cina. Sedangkan unsur *how* ditekankan Republika.co.id untuk menjelaskan respon Gerakan Pemuda Ansor terkait kedewasaan dalam menyikapi persoalan internasional seperti konflik Muslim Uighur.

c. Struktur Tematik

Dari segi tematik, Republika.co.id menyampaikan dua tema. Pertama, tuntutan dan kecaman masyarakat Indonesia melalui berbagai aksi bela yang dilakukan di beberapa daerah di Indonesia. Tema ini dapat dilihat pada teks pemberitaan paragraf pertama hingga tujuh belas. Dengan menyampaikan tema tersebut, Republika.co.id membangun opini bahwa masyarakat Indonesia masih memiliki kepedulian yang besar terutama kepada umat muslim yang mengalami krisis kemanusiaan. Kedua, respon GP Ansor yang melihat konflik Uighur dengan sudut pandang objektif. Tema ini dapat dilihat pada paragraf 18 hingga 23. Tema ini mengkonstruksi opini publik bahwa GP Ansor ditampilkan sebagai organisasi yang bersikap bijak dan hati-hati dalam menyikapi konflik Uighur. Hal ini memberi pemaknaan bahwa GP Ansor sebagai afiliasi dari organisasi Islam terbesar, Nahdlatul Ulama (NU) teguh dalam menerapkan prinsip *tawassuth* dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam menentukan tema pada setiap pemberitaan, media *online* selalu mengacu kepada isu yang sedang hangat diperbincangkan dan seringkali didorong kepentingan. Pada pemberitaan aksi bela Uighur ini, Republika.co.id membawa kepentingan menjaga nama baik muslim Indonesia yang selalu mendukung dalam bentuk moril dan materiil. Terlebih kepada saudara muslim di negara lain yang juga mengalami persekusi seperti Muslim Palestina, Afghanistan, dan Rohingya. Sehingga tidak heran jika pemerintah

Cina pada setiap pemberitaan Republika.co.id menjadi pihak yang dipojokkan.

d. Struktur Retoris

Republika.co.id memberi penekanan *framing* dalam mengkonstruksi realita dengan cara memasukkan narasumber-narasumber. Dalam teks pemberitaan ini, Republika.co.id tampak hanya memasukkan pernyataan atau keterangan untuk dikutip hanya dari pihak kontra pemerintah Cina. Pihak kontra pemerintah Cina dalam pemberitaan diposisikan sebagai pihak yang memiliki keprihatinan dan kepedulian yang besar terhadap kekerasan yang dialami Muslim Uighur. Sehingga pemberitaan Republika.co.id terlihat sepihak. Namun pernyataan atau keterangan dari GP Ansor membangun opini bahwa Republika.co.id memperhatikan keberimbangan dalam menyajikan realitas kepada publik.

Republika.co.id melengkapi pemberitaan ini dengan sebuah foto yang diberi keterangan, “Ribuan massa yang tergabung dalam Gerakan Solidaritas Muslim (GSM) untuk Muslim Uighur menggelar aksi di depan Gedung Sate, Kota Bandung, Jum’at (21/12)”⁵⁵. Foto tersebut menggambarkan beberapa massa aksi yang memakai topi bertuliskan kalimat tauhid dan memegang bendera Turkestan Timur “*Kok Bayraq*” beserta poster kecil bertuliskan “*Save Uighur Stop Genocide*”. Melalui foto tersebut, Republika.co.id ingin membangun persepsi publik bahwa massa aksi mendukung upaya separatis

⁵⁵*Ibid.*

Muslim Uighur untuk memisahkan diri dari RRC dan bergabung dengan Republik Turkestan Timur.

Melalui pemberitaan ini, Republika.co.id kembali mengangkat aspek kemanusiaan melalui aksi bela Uighur di Indonesia. Republika.co.id menyampaikan tuntutan massa aksi kepada pemerintah Cina untuk menghentikan kekerasan kepada Muslim Uighur. Massa aksi juga mengecam tindakan keras pemerintah Cina dengan dalih pembersihan ideologi dan kontraterorisme. Pada berita tersebut, Republika.co.id mem-*framing* bahwa aksi bela Uighur tersebut merupakan bentuk kepedulian masyarakat Muslim Indonesia yang tinggi terhadap Muslim lain yang mengalami penindasan dan kekerasan. Meskipun begitu, Republika.co.id juga menampilkan pihak yang kritis terhadap adanya isu konflik Uighur yang beredar di media. Pihak yang kritis ini adalah GP Ansor yang beranggapan bahwa isu tersebut berpotensi disalahgunakan oleh kelompok tertentu untuk kepentingannya masing-masing. Menurut GP Ansor, kajian-kajian strategis perlu dilakukan agar tidak terjebak pada penyikapan yang salah atas suatu konflik internasional.

5. Berita 5 (Kiai Ma'ruf Minta Cina Perlakukan Muslim Uighur dengan Baik, 22 Desember 2018)

a. Struktur Sintaksis

Tabel 3.11

Struktur Sintaksis Berita 5 Republika.co.id

No	Unsur Perangkat	Hasil Pengamatan
1.	Judul	Kiai Ma'ruf Minta Cina Perlakukan Muslim Uighur dengan Baik

2.	Lead	Kiai Ma'ruf tak ingin Muslim Uighur bernasib sama dengan etnis Rohingya
3.	Latar Informasi	Cawapres nomor urut 1 KH Ma'ruf Amin meminta pemerintah China perlakukan kelompok Muslim Uighur dengan baik dan tanpa tindakan berlebihan. Kiai Ma'ruf berharap apa yang terjadi pada etnis Rohingya, tidak terulang dan menimpa Muslim Uighur.
4.	Sumber informasi & pernyataan narasumber	Ma'ruf Amin • “Kita sangat prihatin, kita harap pemerintah RRC memperlakukan kelompok Uighur yang kebetulan beragama Islam dengan baik.” • “Kita juga meminta PBB jangan sampai terjadi peristiwa-peristiwa seperti di Rohingya, ada pengusiran dan perlakuan tidak adil. Jangan sampai seperti itu. Kita harap Muslim Uighur tidak alami seperti Muslim Rohingya.” Din Syamsuddin (Presiden Asian Conference on Religions for Peace) • “Penindasan seperti itu merupakan pelanggaran nyata atas HAM dan hukum internasional.” • Meminta pemerintah Indoensia untuk menyatakan sikap umat Islam Indonesia dengan bersikap tegas terhadap pemerintah Cina. • Mendesak OKI dan masyarakat internasional untuk bersikap tegas terhadap reim Cina dalam memberikan hak-hak sipil bagi mereka.
5.	Penutup	Sementara itu Pemerintah Cina menolak tudingan masyarakat internasional bahwa rezimnya telah melanggar HAM terhadap etnis Muslim Uighur. Pemerintah Cina beralasan tindakan tersebut dilakukan untuk mencegah terjadi penyebaran ideologi radikal di kalangan masyarakat Uighur.

Sumber: Diolah oleh peneliti

Pada edisi 22 Desember 2018, *Republika.co.id* memuat berita berjudul “Kiai Ma’ruf Minta China Perlakukan Muslim Uighur dengan Baik”⁵⁶. Secara struktur bahasa, kalimat judul tersebut memiliki makna betapa prihatinnya Ma’ruf Amin kepada Muslim Uighur yang dipersekusi oleh pemerintah Cina. Sehingga meminta kepada pemerintah Cina untuk memperlakukan Muslim Uighur dengan lebih manusiawi. Melalui pernyataan Ma’ruf Amin, *Republika.co.id* memberikan *frame* bahwa terlepas dari adanya permasalahan atau tidak, memperlakukan manusia dengan baik sebagaimana mestinya tanpa terkecuali adalah suatu keharusan.

Dalam berita ini, *Republika.co.id* menggunakan dua narasumber yaitu, Calon Wakil Presiden Ma’ruf Amin dan Presiden *Asian Conference on Religions for Peace* Din Syamsuddin. Keduanya memiliki pandangan bahwa pelanggaran HAM yang dilakukan pemerintah Cina kepada Muslim Uighur merupakan hal yang sangat disayangkan. Keduanya juga mendesak pemerintah Indonesia untuk melakukan pendekatan bilateral secara tegas kepada pemerintah Cina.

Republika.co.id menyertai pemberitaan dengan kalimat *lead*, “Kiai Ma’ruf tak ingin Muslim Uighur bernasib sama dengan etnis Rohingya”. Kalimat *lead* tersebut mengindikasikan kekhawatiran Ma’ruf Amin kepada Muslim Uighur jika bernasib sama dengan etnis Muslim Rohingya. Sebagaimana tertulis dalam latar informasi berikut.

⁵⁶Bayu Hermawan, “Kiai Ma’ruf Minta Cina Perlakukan Muslim Uighur dengan Baik”, <https://m.republika.co.id/berita/pk4pnp354/kiai-maruf-minta-cina-perlakukan-muslim-uighur-dengan-baik>, diakses tanggal 28 Desember 2018.

Bekasi -- Cawapres nomor urut 1 KH Ma'ruf Amin meminta pemerintah China perlakukan kelompok Muslim Uighur dengan baik dan tanpa tindakan berlebihan. Kiai Ma'ruf berharap apa yang terjadi pada etnis Rohingya, tidak terulang dan menimpa Muslim Uighur. (Paragraf 1, berita 5)⁵⁷

Dari segi sumber informasi dan kutipan yang digunakan Republika.co.id dalam membangun opini hanya mengambil dari satu pihak. Sumber informasi yang dimasukkan meliputi pemerintah pusat dan organisasi keislaman, yang masing-masing pernyataannya ada pada pembelaan terhadap Muslim Uighur.

Teks berita yang menggambarkan realitas penindasan oleh pemerintah Cina tersebut, secara umum menggiring opini publik untuk menentang dan melawan pemerintah Cina. Selain itu juga mengkonstruksi bahwa upaya pemerintah Indonesia dan organisasi ACRP adalah pihak yang benar dan harus didukung.

Sebagai penutup, Republika.co.id menambahkan informasi tentang penolakan pemerintah Cina dari tuduhan masyarakat internasional. Informasi ini tidak disertai sumber yang jelas dan eksplisit. Melalui kalimat penutup ini, Republika.co.id berupaya menyajikan pemberitaan yang berimbang.

⁵⁷*Ibid.*

b. Struktur Skrip

Tabel 3.12

Struktur Skrip Berita 5 Republika.co.id

No	Unsur Perangkat	Hasil Pengamatan
1	Apa (What)	• Kiai Ma'ruf meminta pemerintah Cina perlakukan Muslim Uighur dengan baik. • Kiai Ma'ruf juga meminta PBB agar kasus Uighur jangan sampai seperti kasus Rohingya. • Din meminta pemerintah Indonesia bersikap membela nasib umat Muslim Uighur. • Din mendesak OKI dan masyarakat internasional bersikap tegas terhadap pemerintah Cina.
2	Kapan (When)	21 Desember 2018
3	Dimana (Where)	Bekasi
4	Siapa (Who)	KH Ma'ruf Amin, Din Syamsuddin
5	Mengapa (Why)	Kekhawatiran Kiai Ma'ruf Amin kepada Muslim Uighur.
6	Bagaimana (How)	• Kiai Ma'ruf meminta pemerintah Indonesia berdiplomasi dengan pemerintah Cina, agar perlakuan mereka kepada Muslim Uighur dapat dilakukan dengan cara yang lebih manusiawi. • Pemerintah Cina menolak tudingan telah melakukan pelanggaran HAM kepada Muslim Uighur.

Sumber: Diolah oleh peneliti

Dalam struktur skrip pada berita kelima ini, unsur *what* adalah yang paling menonjol. Unsur *what* ditekankan Republika.co.id untuk memfokuskan pada permintaan dan harapan Ma'ruf Amin dan desakan Din Syamsuddin kepada masyarakat internasional. Unsur *what* tersebut juga difokuskan pada penolakan tudingan pemerintah Cina telah melakukan

pelanggaran kepada Muslim Uighur. Republika.co.id mengkonstruksi bahwa konflik Muslim Uighur adalah persoalan darurat yang segera dicarikan solusinya.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, pemberitaan mengenai keprihatinan Ma'ruf Amin terhadap konflik Muslim Uighur ini memunculkan tema konflik kemanusiaan ini bersifat darurat dan secepatnya ditangani. Tema ini dikonstruksi [Republika](http://Republika.co.id) dengan menghadirkan pernyataan-pernyataan Ma'ruf Amin dan Din Syamsuddin. Mengingat konflik Muslim Uighur ini berdekatan dengan tahun politik di Indonesia, [Republika](http://Republika.co.id) mengangkat isu ini dengan menghadirkan narasumber dari kalangan pemerintah yang ikut andil dalam pesta politik, yaitu Ma'ruf Amin. Hal ini memberikan kesan bahwa persoalan kemanusiaan Muslim Uighur ini ditunggangi oleh kepentingan politik, sehingga Ma'ruf Amin terkonstruksi sebagai politisi yang pro-kemanusiaan dan memperjuangkan hak kaum Muslim yang tertindas.

d. Struktur Retoris

Dalam struktur retorik, Republika.co.id dalam menekankan konstruksi realita menggunakan narasumber-narasumber yang dihadirkan. Pernyataan-pernyataan narasumber yang memiliki kedudukan strategis di pemerintahan Indonesia dihadirkan dengan maksud menguatkan isu kemanusiaan Uighur sebagai isu internasional dan menumpas pengekangan hak asasi manusia. Sehingga pemaknaan yang dihadirkan adalah persoalan Uighur adalah genting dan perlu dicarikan solusi.

Dalam pemberitaan ini, Republika juga melengkapi berita kelima ini dengan sebuah foto dengan keterangan “Calon Wakil Presiden nomor urut 1 KH Ma’ruf Amin”. Foto tersebut bergambar Kiai Ma’ruf menunjukkan gestur jempol keatas beserta dua orang lain di dalam mobil. Foto tersebut sekilas hanya menunjukkan muatan informatif. Namun, penggunaan kata “Calon Wakil Presiden nomor urut 1” serta penggunaan gestur jempol ke atas dapat dikesankan tanda politik pencalonan Kiai Ma’ruf yang bernomor urut satu dalam Pilpres 2019 mendatang.

Melalui pemberitaan ini, Republika.co.id menekankan kekhawatiran Ma’ruf Amin terhadap keadaan yang menimpa Muslim Uighur. Selain itu, Republika.co.id juga menyoroti sikap Din Syamsuddin untuk mendesak pemerintah Indonesia, OKI, dan masyarakat internasional untuk mengambil langkah tegas kepada pemerintah Cina.

6. Berita 6 (Soal Uighur, Cina Dinilai Pantas Disanksi Internasional, 12 Januari 2019)

Tabel 3.13

Struktur Sintaksis Berita 6 Republika.co.id

No	Unsur Perangkat	Hasil Pengamatan
1.	Judul	Soal Uighur, Cina Dinilai Pantas Disanksi Internasional
2.	Lead	Pemerintah didorong mengusulkan sanksi perdagangan untuk Cina
3.	Latar Informasi	Anggota DPR RI Fraksi PKS Almuzzamil Yusuf menyatakan yang menimpa Muslim Uighur di Xinjiang, Cina, merupakan pelanggaran HAM berat dunia. Karena itu, menurut dia pemerintah Indonesia perlu mengusulkan sanksi perdagangan dan

		hubungan diplomatik kepada dunia internasional untuk dikenakan pada Cina.
4.	Sumber informasi & pernyataan narasumber	Almuzzamil Yusuf (Anggota DPR RI Fraksi PKS) • “Apa yang terjadi pada warga Muslim Uighur bentuk pelanggaran HAM berat yang harus dijawab dunia internasional. Sanksi perdagangan dan hubungan diplomatik itu yang harus kita lakukan.” • “Bahkan blokade ekonomi, hubungan diplomatik berbagai lembaga negara dunia itu bisa mereka bekukan dengan Cina, kalau penindasan terus dilakukan oleh Cina.” • “Harus berani, karena itu perintah konstitusi kita. Itu adalah hak menurut konstitusi kita. Mereka dilantik atas perintah konstitusi. DPR, Presiden, disumpah atas dasar konstitusi, itu tidak ada tawar-menawar.” • Menurut Muzammil, setidaknya pemerintah baik eksekutif maupun legislatif, berbicara di forum internasional sebagai bentuk upaya menekan Cina.
5.	Penutup	Muzammil menekankan pemerintah untuk menjalin kerja sama dengan banyak negara dalam masalah Uighur ini.

Sumber: Diolah oleh peneliti

Secara sintaksis, teks berita yang dimuat Republika.co.id ini bertujuan untuk memberikan gambaran realitas secara jelas. Realitas yang dibentuk dalam teks pemberitaan yang berjudul “Soal Uighur, Cina Dinilai Pantas Disanksi Internasional” menyampaikan perkembangan konflik Uighur berdasarkan diskusi pers dengan tema “Kesaksian dari Balik Penjara Uighur”⁵⁸. Diskusi pers tersebut dihadiri oleh mantan tahanan kamp reedukasi Gulbahar Jelilova, Ketua Majelis Nasional Turkistan Timur Abdulkadir

⁵⁸Umar Mukhtar, “Soal Uighur, Cina Dinilai Pantas Disanksi Internasional”, <https://m.republika.co.id/berita/pl86jo282/soal-uighur-cina-dinilai-pantas-disanksi-internasional>, diakses tanggal 6 Mei 2019.

Tumturk, dan Anggota DPR Muzammil Yusuf. Melalui kalimat judul tersebut, *Republika.co.id* ingin menggiring pesan teks ke arah kerasnya kecaman yang ditujukan kepada pemerintah Cina.

Republika.co.id menyertai teks berita dengan kalimat *lead*, “Pemerintah didorong mengusulkan sanksi perdagangan untuk Cina”. Kalimat *lead* yang digunakan merupakan penegasan *Republika.co.id* terhadap pernyataan Muzammil Yusuf sebagai narasumber tunggal dalam teks berita ini. Melalui kalimat *lead* tersebut, *Republika.co.id* membangun opini bahwa konflik Muslim Uighur adalah darurat sehingga bantuan masyarakat internasional, khususnya pemerintah Indonesia agar dapat mengatasi krisis kemanusiaan yang terjadi.

Dalam pemberitaan ini, *Republika.co.id* hanya menghadirkan satu narasumber yakni, Muzzammil Yusuf. Muzzammil menyatakan sikap membela Muslim Uighur dengan keberaniannya mengusulkan sanksi internasional kepada pemerintah Cina. Pernyataan Muzzammil tersebut didasari oleh sikap pemerintah Cina yang telah melakukan pelanggaran HAM berat kepada Muslim Uighur.

Muzzammil mengingatkan, perintah konstitusi yakni kemerdekaan adalah hak segala bangsa sebagaimana Indonesia yang mendukung Palestina merdeka. Maka, lanjutnya, Indonesia juga harus mendukung Uighur merdeka. Apalagi jumlah warga Muslim Uighur yang menjadi korban pelanggaran HAM berat Cina itu mencapai jutaan. (Paragraf 8, berita 6)⁵⁹

Gaya penulisan seperti itu mengindikasikan bahwa *Republika.co.id* mencoba mengaitkan UUD 1945 dengan fakta krisis kemanusiaan. Dengan

⁵⁹*Ibid.*

melakukan pengutipan dari pernyataan Muzzammil, *Republika.co.id* memperkuat *frame* bahwa memperjuangkan kemerdekaan Muslim Uighur adalah penting dan tidak ada tawar-menawar.

Pada penutup, *Republika.co.id* mengutip pernyataan dari Muzzammil, bahwa masyarakat internasional, negara-negara, dan lembaga-lembaga dunia harus turun tangan membantu Muslim Uighur. Melalui kalimat penutup, *Republika.co.id* menekankan bahwa sikap Muzzammil cenderung koersif atau memaksa. Sehingga pemaknaan yang muncul adalah Muzzammil malah mengambil langkah membenturkan masyarakat internasional dengan pemerintah Cina yang justru akan menimbulkan konflik yang lebih besar lagi.

b. Struktur Skrip

Tabel 3.14

Struktur Skrip Berita 6 *Republika.co.id*

No	Unsur Perangkat	Hasil Pengamatan
1	Apa (<i>What</i>)	• Penegasan Muzzammil agar Pemerintah Indonesia mengusulkan sanksi internasional kepada Cina karena telah melakukan pelanggaran HAM berat terhadap Muslim Uighur. • Sanksi yang diusulkan berupa sanksi perdagangan dan hubungan diplomatik internasional, bahkan blokade ekonomi jika penindasan terus dilakukan • Pendapat Muzzammil didasarkan pada konferensi pers bertajuk ‘Kesaksian dari Balik Penjara Uighur’ di Jakarta. • Desakan Muzzammil agar pemerintah Indonesia menjalin kerjasama dengan PBB dan negara internasional untuk membantu Muslim Uighur.

2	Kapan (<i>When</i>)	12 Januari 2019
3	Dimana (<i>Where</i>)	Jakarta
4	Siapa (<i>Who</i>)	Almuzzamil Yusuf
5	Mengapa (<i>Why</i>)	Pendapat Muzzammil bahwa perlakuan pemerintah Cina kepada Muslim Uighur merupakan pelanggaran HAM berat.
6	Bagaimana (<i>How</i>)	• Konstitusi Indonesia menjamin kemerdekaan adalah hak segala bangsa menuntut Indonesia harus mendukung kemerdekaan Uighur. • Keengganan Muzzammil berpendapat lebih jauh soal pernyataan Jusuf Kalla.

Sumber: Diolah oleh peneliti

Republika.co.id cenderung menonjolkan unsur *what* dan *how* pada struktur skrip. Kedua unsur tersebut digunakan untuk memfokuskan sikap dan pernyataan Muzzammil kepada pemerintah Cina. Pada unsur *what*, Republika.co.id menekankan desakan Muzzammil agar pemerintah Cina segera dijatuhi sanksi internasional bahkan blokade ekonomi. Republika membangun *frame* bahwa Muzzammil digambarkan sebagai sosok yang peduli kemanusiaan, humanis, namun koersif. Sementara unsur *how* digunakan Republika.co.id untuk menekankan pernyataan Muzammil tentang pengejawantahan perintah konstitusi Indonesia untuk mendukung krisis kemanusiaan di Palestina. Melalui pernyataan Muzzammil tersebut, Republika.co.id menekankan bahwa membela Muslim Uighur merupakan kewajiban bagi masyarakat Indonesia.

c. Struktur Tematik

Pada struktur tematik, Republika.co.id menyampaikan dua tema pokok. Pertama, pelanggaran HAM yang dilakukan pemerintah Cina patut

dijatuhkan sanksi internasional. Tema ini dapat dilihat pada teks pemberitaan paragraf pertama hingga empat. Dengan menghadirkan tema tersebut, *Republika.co.id* mengkonstruksi opini publik bahwa persoalan darurat kemanusiaan yang terjadi di Xinjiang merupakan pelanggaran HAM berat yang perlu dijatuhkan sanksi internasional bagi pelakunya.

Kedua, memperjuangkan korban pelanggaran HAM dijamin dalam konstitusi. Tema ini dapat dilihat pada teks pemberitaan paragraf lima hingga delapan. Dari tema ini, *Republika* mengkonstruksi opini publik bahwa Indonesia baik jajaran pemerintah maupun masyarakat harus turun mendukung kemanusiaan Uighur seperti halnya mendukung kemerdekaan muslim Palestina dan Rohingya.

d. Struktur Retoris

Republika.co.id melengkapi berita keenam ini dengan pola retorik untuk mempersuasi opini publik perihal konflik Uighur. Seperti pada kalimat, “Perintah konstitusi yakni kemerdekaan adalah hak segala bangsa sebagaimana Indonesia yang mendukung Palestina merdeka. Maka, Indonesia juga harus mendukung Uighur merdeka”. Kalimat tersebut menggambarkan realitas bahwa keikut-sertaan pemerintah Indonesia dalam masalah Uighur adalah penting dan dijamin oleh undang-undang dasar.

Selain itu, *Republika.co.id* juga melengkapi beritanya dengan dua buah foto berlatar belakang sama, yakni diskusi dan konferensi pers di Jakarta. Keterangan foto yang diberikan juga serupa, yaitu, “(dari kiri) Anggota DPR Muzammil Yusuf, Ketua Majelis Nasional Turkistan Timur,

Seyit Abdulkadir Tumturk, dan Mantan Tahanan Uighur di Kamp Reedukasi Xinjiang, Gulbahar Jelilova menjadi narasumber dalam diskusi di Jakarta, Sabtu (12/1)”. Foto tersebut menggambarkan jajaran narasumber dalam diskusi tersebut. Foto tersebut hanya menampilkan pesan informatif dan menjadi pelengkap teks berita.

Melalui berita ini, Republika.co.id menyoroti desakan Muzzammil Yusuf kepada pemerintah Indonesia untuk terlibat aktif menyelamatkan nasib Muslim Uighur. Selain itu, Muzammil juga mengusulkan beberapa sanksi internasional yang harus diberikan kepada pemerintah Cina. Republika.co.id juga menekan pernyataan Muzzammil yang mengkaitkan kasus kemanusiaan dunia dengan konstitusi negara.

C. Pembahasan *Framing Kompas.com*

1. Berita 1 (BAZNAS Serukan Dunia Peduli Uighur, 19 Desember 2018)

a. Sintaksis

Tabel 3.15

Struktur Sintaksis Berita 1 Kompas.com

No	Unsur Perangkat	Hasil Pengamatan
1.	Judul	BAZNAS Serukan Dunia Peduli Uighur
2.	Lead	-
3.	Latar Informasi	Badan Amil Zakat (BAZNAS) menyerukan kepada dunia untuk turut peduli dengan kondisi warga Uighur Xinjiang, Republik Rakyat Tiongkok. Ajakan kepedulian ini disampaikan dalam aksi simpatik yang digelar di Jakarta pada Rabu (19/12)
4.	Sumber	Arifin Purwakananta (Direktur Utama BAZNAS) • “Hati kami bersama masyarakat Uighur yang

	informasi & pernyataan narasumber	saat ini mengalami krisis kemanusiaan. Mari terus peduli dengan memberikan doa terbaik bagi saudara-saudara kita di sana.” • “Bertahanlah saudara-saudara di Uighur, kami akan membantumu, seru para amil bersama-sama.” BBC • Komite PBB melaporkan bahwa terdapat satu juta warga Uighur dan kelompok muslim lainnya ditahan dalam kamp reedukasi di Xinjiang. <i>The New York Times</i> • Melaporkan dokumen-dokumen resmi menunjukkan jumlah tahanan yang menjadi buruh di pabrik terus bertambah
5.	Penutup	Tahun ini, BAZNAS telah mengirimkan bantuan ke kamp pengungsian warga korban kritis Myanmar Co Bazar, Bangladesh berupa layanan dan fasilitas kesehatan. Selain itu BAZNAS juga membantu para pengungsi Suriah yang telah tinggal bertahun-tahun dalam keterbatasan di Yordania.

Sumber: Diolah oleh peneliti

Pada edisi 20 Desember 2018, Kompas.com memuat berita berjudul “BAZNAS Serukan Dunia Peduli Uighur”⁶⁰. Kalimat judul menggunakan kalimat aktif yang mengindikasikan ketegasan dan keseriusan BAZNAS dalam menyikapi konflik Uighur. Melalui judul berita, Kompas.com berupaya membangun opini bahwa BAZNAS sebagai lembaga zakat nasional memiliki kepedulian besar terhadap kondisi Muslim Uighur.

Pada berita ini, Kompas.com menghadirkan Direktur Utama BAZNAS, Arifin Purwakananta sebagai narasumber utama serta BBC, dan

⁶⁰“BAZNAS Serukan Dunia Peduli Uighur”, <https://biz.kompas.com/read/2018/12/20/101313428/baznas-serukan-dunia-peduli-uighur>, diakses tanggal 28 Desember 2018.

The New York Times sebagai narasumber pendukung. Arifin menyampaikan bahwa langkah simpatik BAZNAS dapat menggugah semangat masyarakat dunia untuk peduli kepada Muslim Uighur.

Badan Amil Zakat (BAZNAS) menyerukan kepada dunia untuk turut peduli dengan kondisi warga Uighur Xinjiang, Republik Rakyat Tiongkok. Ajakan kepedulian ini disampaikan dalam aksi simpatik yang digelar di Jakarta pada Rabu (19/12) (Paragraf 1, berita 1)

Secara redaksi paragraf tersebut, Kompas.com berupaya menjelaskan kepada pembaca tentang BAZNAS yang mengajak seluruh lapisan masyarakat peduli kepada Muslim Uighur. Artinya, kepedulian masyarakat Indonesia masih cenderung rendah dalam menyikapi konflik Uighur. Dari segi sumber informasi, kutipan, dan pernyataan yang digunakan Kompas.com dalam teks pemberitaan ini hanya memasukkan narasumber dari pihak pendukung Uighur. Pernyataan-pernyataan narasumber tersebut dikutip secara langsung maupun tidak langsung untuk menjelaskan realitas dari sudut pandang pihak pendukung Uighur.

Perihal laporan situasi terkini Muslim Uighur dan pengungkapan realita di kamp reedukasi, dalam teks berita ini Kompas.com menyampaikan bahwa jumlah warga Muslim Uighur dan kelompok Muslim lain yang ditahan terus bertambah. Sebagaimana dikutip Kompas.com dari berita BBC:

BBC memberitakan, pada Agustus 2018, sebuah komite PBB mendapat laporan bahwa hingga satu juta warga Uighur dan kelompok Muslim lainnya ditahan di wilayah Xinjiang barat, dan disana mereka menjalani apa yang disebut program reedukasi atau pendidikan ulang. Pemerintah setempat dilaporkan membantah informasi ini. (Paragraf 5, berita 1)⁶¹

⁶¹*Ibid.*

Adapun penutup pada teks berita ini, Kompas.com berupaya membangun opini bahwa BAZNAS adalah lembaga nasional yang memiliki tingkat kepedulian sosial yang tinggi. Kompas.com memperkuat *framing* ini dengan memasukkan realita-realita kedermawanan BAZNAS. Seperti mengirimkan bantuan kepada korban krisis Myanmar, membangun sarana kesehatan di Bangladesh, dan membantu pengungsi Suriah. Dengan mengacu pada realitas kedermawanan BAZNAS tersebut, memberi penekanan kepada pembaca untuk ikut aktif membantu Muslim Uighur agar dapat menikmati kehidupan yang lebih baik.

b. Struktur Skrip

Tabel 3.16

Struktur Skrip Berita 1 Kompas.com

No	Unsur Perangkat	Hasil Pengamatan
1	Apa (What)	• BAZNAS mengajak kepada masyarakat dunia untuk ikut peduli dengan kondisi Muslim Uighur. • Komite PBB melaporkan satu juta warga Muslim Xinjiang di tahan dalam kamp reedukasi. • BAZNAS telah banyak mengambil bagian dalam berbagai krisis kemanusiaan internasional.
2	Kapan (When)	20 Desember 2018
3	Dimana (Where)	Jakarta
4	Siapa (Who)	Arifin Purwakananta, BBC, <i>The New York Times</i>
5	Mengapa (Why)	Karena masyarakat Uighur saat ini mengalami banyak keterbatasan dan membutuhkan bantuan untuk menjalani kehidupan sehari-hari.
6	Bagaimana	BAZNAS menginisiasi aksi simpatik tersebut

	(How)	dengan harapan dapat menggugah semangat dunia membantu Muslim Uighur.
--	--------------	---

Sumber: Diolah oleh peneliti

Secara skrip, Kompas.com menyampaikan realitas mengenai ajakan kepedulian BAZNAS kepada Muslim Uighur cukup intensif. Hal ini dapat dilihat pada teks berita mulai dari judul yang digunakan menunjukkan Kompas.com sangat gencar menyampaikan realitas ajakan kepedulian BAZNAS.

Unsur yang menjadi penekanan Kompas.com adalah unsur *what*. Unsur *what* digunakan Kompas.com untuk mengkonstruksi upaya BAZNAS dalam mengajak masyarakat dunia untuk peduli kepada Muslim Uighur. Kompas.com juga tidak luput memasukkan keterangan-keterangan lanjutan. Dalam artian menyampaikan kutipan dari BBC dan The New York Times yang menindaklanjuti situasi Muslim Uighur dan sikap kesewenangan pemerintah Cina yang telah dikonstruksi sebagai negara yang melanggar HAM.

c. Struktur Tematik

Pada struktur tematik, hanya terdapat satu tema pokok yang dihadirkan Kompas.com. Tema tersebut adalah ajakan BAZNAS kepada masyarakat internasional untuk peduli Muslim Uighur. Tema ini didukung melalui pernyataan Direktur Utama BAZNAS, Ariin Purwakananta. Salah satu keterangannya yang ditulis Kompas.com sebagai berikut:

“Hati kami bersama masyarakat Uighur yang saat ini mengalami krisis kemanusiaan. Mari terus peduli dengan memberikan doa terbaik bagi

saudara-saudara kita disana,” kata Direktur Utama BAZNAS, Arifin Purwakananta. (Paragraf 2, berita 1)⁶²

Melalui keterangan itu, Kompas membangun opini bahwa sesama muslim meskipun berbeda negara bahkan etnis, akan memiliki tingkatan emosional yang tinggi. Sehingga jika satu kelompok muslim sedang mengalami krisis kemanusiaan, kelompok muslim lainnya akan tergerak hatinya untuk peduli, membantu, dan mengajak umat muslim lain untuk turut serta.

Tema dukungan yang disampaikan Kompas.com untuk menguatkan tema pokok dan opini publik juga dihadirkan dalam bentuk kutipan pernyataan media lain. Kutipan media BBC dan New York Times dihadirkan Kompas dimaksudkan untuk mempertegas tema pokok yang disampaikan kepada pembaca. Hal ini akan mempengaruhi penerimaan publik dalam menginterpretasikan realitas yang disajikan Kompas.com.

d. Struktur Retoris

Secara retoris, untuk upaya meyakinkan pembaca, setiap media menggunakan gaya atau pola retorika tersendiri. Begitu pun dengan Kompas.com dalam memberitakan seruan BAZNAS kepada masyarakat internasional untuk peduli Uighur. Penekanan konstruk Kompas terdapat pada pernyataan narasumber. Sehingga memunculkan pemaknaan bahwa BAZNAS sebagai lembaga nasional yang selalu membantu dalam berbagai krisis kemanusiaan di dunia, termasuk di Uighur, mendominasi dalam opini publik.

⁶²*Ibid.*

Kompas.com juga melengkapi teks pemberitaan dengan sebuah foto yang tidak diberi keterangan. Foto tersebut bergambar seorang perempuan berhijab sedang menenteng papan bertuliskan tagar “Peduli Uighur”. Gambar tersebut sekilas tidak ada kaitannya dengan BAZNAS maupun aksi simpatik seperti apa yang menjadi topik berita. Namun, gambar tersebut berkaitan erat dengan tema umum, yaitu peduli Muslim Uighur.

Dalam berita tersebut, Kompas.com menyoroti langkah aktif BAZNAS dalam persoalan peduli krisis kemanusiaan dunia, salah satunya pada konflik Muslim Uighur. Langkah BAZNAS tersebut diartikan sebagai langkah inisiatif untuk mendorong semangat partisipatif masyarakat dunia untuk peduli Muslim Uighur. Melalui *framing* dalam berita ini, Kompas.com menegaskan bahwasanya pemerintah Indonesia secara langsung sudah mengambil bagian dalam membantu masyarakat Muslim Uighur.

2. Berita 2 (Massa Gelar Aksi Bela Uighur di Kedubes China, 21 Desember 2018)

a. Struktur Sintaksis

Tabel 3.17

Struktur Sintaksis Berita 2 Kompas.com

No	Unsur Perangkat	Hasil Pengamatan
1.	Judul	Massa Gelar Aksi Bela Uighur di Kedubes China
2.	Lead	-
3.	Latar Informasi	Massa yang mengatasnamakan diri Ikatan Alumni 212 menggelar aksi damai di Kantor Kedutaan Besar China, Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Jum'at

		(21/12/2018). Mereka memprotes diskriminasi terhadap umat Muslim Uighur di Xinjiang, China.
4.	Sumber informasi & pernyataan narasumber	Dedi Suwardi (Divisi Hukum Ikatan Alumni 212) • “Tuntutan kami adalah hentikan tindakan mereka terhadap saudara-saudara kami di Uighur”. Pihak Beijing dalam pertemuan PBB di Swiss • Beijing membantah laporan telah menangkap satu juta warga yang mayoritas etnis Uighur • Beijing mengakui telah mengirim warga Uighur ke pusat reedukasi.
5.	Penutup	Hingga akhir, tidak ada perwakilan dari Kedubes Cina yang keluar untuk menemui peserta aksi. Jalan di sekitar Kedubes Cina ditutup selama aksi berlangsung. Tampak gabungan pasukan dari TNI dan Polri mengawal aksi ini. Sejumlah mobil taktis juga terlihat bersiaga di sekitar lokasi.

Sumber: Diolah oleh peneliti

Pada edisi 21 Desember 2018, Kompas.com memuat berita berjudul “Massa Gelar Aksi Bela Uighur di Kedubes China”⁶³. Kalimat judul tersebut ditulis dalam bentuk kalimat aktif sehingga mengindikasikan Kompas.com cukup konsisten dalam memaknai aksi bela Uighur tersebut.

Dalam berita ini, Kompas.com menghadirkan informasi pertama sebagai latar belakang yang disampaikan narasumber terkait massa aksi dan tujuan dari aksi tersebut.

Massa yang mengatasnamakan diri Ikatan Alumni 212 menggelar aksi damai di Kantor Kedutaan Besar China, Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Jum’at (21/12/2018). Mereka memprotes diskriminasi terhadap umat Muslim Uighur di Xinjiang, China. (Paragraf 1, berita 2)⁶⁴

⁶³Jimmy Ramadhan Azhari, “Massa Gelar Aksi Bela Uighur di Kedubes China”, <https://www.kompas.com/megapolitan/read/2018/12/21/19133631/massa-gelar-aksi-bela-uighur-di-kedubes-china>, diakses tanggal 28 Desember 2018.

⁶⁴*Ibid.*

Kompas.com menggunakan kalimat, “Massa yang mengatasnamakan diri Ikatan Alumni 212,” memberikan kesan bahwa massa aksi adalah berlatar belakang dari satu gerakan yaitu 212. Aksi 212 adalah rangkaian aksi massa yang menuntut Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok dalam kasus penistaan agama tahun 2016 silam. Penggunaan kalimat tersebut juga mengkonstruksi opini publik bahwa pemberitaan sarat dengan unsur politik terutama terkait Pilpres 2019.

Informasi selanjutnya yang disampaikan Kompas.com adalah terkait tuntutan massa aksi yang disampaikan oleh narasumber utama.

“Tuntutan kami adalah hentikan tindakan mereka (pemerintah China) terhadap saudara-saudara kami di Uighur,” ujar Dedi Suwardadi dari Divisi Hukum Ikatan Alumni 212. (Paragraf 3, berita 2)⁶⁵

Secara jelas Kompas.com mengaitkan pernyataan tersebut dengan maksud terselenggaranya aksi. Dengan melakukan pengutipan dari pernyataan Dedi Suwardadi, hal ini memperkuat *frame* Kompas.com bahwa persekusi yang selama ini dijalankan pemerintah Cina merupakan bentuk pengekangan hak asasi manusia yang sudah tidak relevan untuk diterapkan di dunia modern.

Informasi selanjutnya disampaikan Kompas.com tentang bantahan pihak Beijing terhadap laporan bahwa pemerintah Cina terkait penangkapan satu juta warga Uighur.

Dalam pertemuan PBB di Jenewa, Swiss, pihak Beijing membantah laporan itu. Namun mereka mengakui telah mengirim warga Uighur ke pusat “reedukasi”.

⁶⁵*Ibid.*

Pengakuan Beijing itu disampaikan dalam sebuah pertemuan PBB di Jenewa, Swiss untuk menanggapi kecemasan terkait kabar bahwa Xinjiang lebih menyerupai kamp tahanan raksasa. (Paragraf 6, berita 2)⁶⁶

Dalam informasi ini, Kompas tidak menggunakan narasumber yang jelas. dalam informasi bantahan pihak pemerintah Cina atau data-data faktual pemerkuat informasi tersebut. Informasi ini memberi kesan bahwa Kompas.com mencoba menerapkan prinsip *cover both side* atau keberimbangan data. Informasi yang dihadirkan Kompas.com berikutnya adalah berupa fakta lapangan seperti atribut yang digunakan massa aksi, tidak munculnya perwakilan dari Kedubes Cina selama aksi berlangsung, dan pengamanan dari pihak TNI dan Polri. Dalam hal ini, Kompas.com membangun opini bahwa aksi berjalan aman dan tertib sehingga menepis stereotip publik tentang aksi demonstrasi yang terkadang berujung ricuh.

b. Struktur Skrip

Tabel 3.18

Struktur Skrip Berita 2 Kompas.com

No	Unsur Perangkat	Hasil Pengamatan
1	Apa (What)	• Massa aksi yang menamakan diri Ikatan Alumni 212 memprotes diskriminasi terhadap umat Muslim Uighur di Kantor Kedubes Cina. • Pihak Beijing membantah telah menangkap satu juta warga Xinjiang. • Massa aksi menggunakan atribut ikat kepala, bendera tauhid, berpakaian hitam-putih, dan menyerukan takbir.
2	Kapan (When)	21 Desember 2018

⁶⁶*Ibid.*

3	Dimana (Where)	Jakarta
4	Siapa (Who)	Dedi Suwardadi
5	Mengapa (Why)	Adanya laporan bahwa otoritas Cina menangkap satu juta warga yang mayoritas etnis Uighur.
6	Bagaimana (How)	Tidak ada perwakilan dari Kedubes Cina yang muncul selama aksi berlangsung.

Sumber: Diolah oleh peneliti

Secara skrip, unsur yang menjadi penekanan Kompas.com adalah unsur *what*. Unsur *what* digunakan untuk menguraikan peristiwa aksi. Selain itu Kompas juga menguraikan bantahan dari pihak pemerintah Cina walau dalam porsi pemberitaan yang lebih kecil. Mengacu pada pola skrip di atas memberi pemahaman kepada publik bahwa persoalan pelanggaran HAM yang dilakukan pemerintah Cina bagaimanapun tidak memperoleh kelonggaran hukum.

c. Struktur Tematik

Kompas.com menyampaikan dua tema yang berbeda dalam teks pemberitaan ini. Pertama, tuntutan massa aksi agar persekusi terhadap Muslim Uighur dihentikan. Tema tersebut memberikan kesan bahwa solidaritas muslim di Indonesia kepada muslim lain yang mengalami krisis kemanusiaan sangat kuat. Kedua, tema bantahan pihak pemerintah Cina telah melakukan persekusi kepada Muslim Uighur. Tema tersebut dapat dilihat pada teks pemberitaan paragraf lima dan enam. Tema tersebut memberikan makna publik bahwa pemerintah Cina berusaha mendinginkan situasi dan kecemasan masyarakat dunia terkait kabar persekusi bagi Muslim Uighur.

d. Stuktur Retoris

Kompas.com menggunakan ilustrasi foto yang menunjukkan kerumunan massa aksi bela Muslim Uighur. Hal tersebut menekankan subjek yang melakukan aksi massa. Kemudian pada penggunaan redaksi yang digunakan, untuk menunjukkan situasi tersebut Kompas memakai kata “damai”. Kompas.com menuliskannya sebagai berikut.

Massa yang mengatasnamakan diri Ikatan Alumni 12 menggelar aksi damai di Kantor Kedutaan Besar China, Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Jum’at (21/12/2018). (Paragraf 1, berita 2)⁶⁷

Teks yang ditampilkan pada paragraf pertama ini memiliki korelasi dengan judul dan ilustrasi foto yang digunakan Kompas.com. Artinya, teks tersebut penting untuk membangun sudut pandang Kompas dalam melihat aksi bela Muslim Uighur. Penggunaan kata tersebut bermakna bahwa aksi bela Uighur yang mengatasnamakan Ikatan Alumni 212 berjalan aman dan damai.

Melalui berita ini, Kompas.com membangun *framing* bahwa aksi 212 atau aksi bela Islam yang menuntut Basuki Tjahja Purnama memiliki kesadaran emosional dan kepedulian yang tinggi. Terbukti dengan terselenggaranya aksi bela Uighur yang menjadi topik pemberitaan berjalan dengan tertib dan lancar.

⁶⁷*Ibid.*

3. Berita 3 (Ma'ruf Amin Harap China Perlakukan Muslim Uighur dengan Baik, 22 Desember 2018)

a. Struktur Sintaksis

Tabel 3.19

Struktur Sintaksis Berita 3 Kompas.com

No	Unsur Perangkat	Hasil Pengamatan
1.	Judul	Ma'ruf Amin Harap China Perlakukan Muslim Uighur dengan Baik
2.	Lead	-
3.	Latar Informasi	Calon Wakil Presiden nomor urut 01, Ma'ruf Amin, meminta pemerintah China tetap memperlakukan warga Muslim Uighur dengan baik, terlepas dari adanya konflik di Provinsi Xinjiang.
4.	Sumber informasi & pernyataan narasumber	Ma'ruf Amin • “Kita harap supaya pemerintah Republik Rakyat Tiongkok memperlakukan kelompok Uighur yang kebetulan beragama Islam, supaya diperlakukan dengan baik sebagai warga negara China.” • “Kita minta pemerintah bagaimana memfasilitasi supaya konflik dan perlakuan terhadap kaum Muslim, bisa dilakukan dengan cara lebih baik dan manusiawi sesuai aturan negara RRT.” • Ma'ruf berharap jangan sampai konflik Uighur seperti konflik Rohingya
5.	Penutup	“Kita garap Muslim Uighur tak alami seperti di Rohingya. PBB bisa mengambil peran mengawalinya.”

Sumber: Diolah oleh peneliti

Pada edisi 22 Desember 2018, Kompas.com memuat berita berjudul “Ma’ruf Amin Harap China Perlakukan Muslim Uighur dengan Baik”⁶⁸. Secara struktur bahasa, penggunaan judul tersebut bermakna adanya keprihatinan Ma’ruf Amin kepada Muslim Uighur yang sedang mengalami persekusi oleh pemerintah Cina. Penggunaan kata “harap” lebih memiliki arti persuasif. Melalui pernyataan Ma’ruf Amin, Kompas.com memberikan *frame* bahwa terlepas dari adanya konflik atau tidak, memperlakukan warga negaranya dengan baik tanpa terkecuali adalah suatu keharusan.

Dalam berita ini, Kompas.com hanya menghadirkan satu narasumber, yakni Ma’ruf Amin. Melalui pernyataan Ma’ruf, Kompas menjadikannya titik pembahasan.

Calon Wakil Presiden nomor urut 01, Ma’ruf Amin, meminta pemerintah China tetap memperlakukan warga Muslim Uighur dengan baik, terlepas dari adanya konflik di Provinsi Xinjiang. (Paragraf 1, berita 3)⁶⁹

Kutipan ini memberikan kritik halus kepada pemerintah Cina yang memperlakukan Muslim Uighur sebagai bagian dari warga negaranya sendiri secara kasar dan represif. Melalui teks tersebut, Kompas.com membangun makna bahwa di tengah kesibukan Ma’ruf mempersiapkan diri maju sebagai cawapres, beliau masih menyempatkan diri untuk mengkritik negara lain yang sedang melakukan persekusi kepada warga negaranya.

Informasi selanjutnya adalah tentang permintaan Ma’ruf kepada pemerintah Indonesia untuk membangun diplomasi dengan pemerintah Cina agar

⁶⁸Ihsanudin, “Ma’ruf Amin Harap China Perlakukan Muslim Uighur dengan Baik”, <https://nasional.kompas.com/read/2018/12/21/19133631/maruf-amin-harap-china-perlakukan-muslim-uighur-dengan-baik>, diakses tanggal 28 Desember 2018.

⁶⁹*Ibid.*

persekusi yang selama ini diterima Muslim Uighur dapat dicarikan solusi yang lebih baik dan humanis.

“Kita minta pemerintah bagaimana memfasilitasi supaya konflik dan perlakuan terhadap kaum Muslim, bisa dilakukan dengan cara lebih baik dan manusiawi sesuai aturan negara RRT,” kata dia. (Paragraf 6, berita 2)⁷⁰

Pada kalimat penutup, Kompas.com menekankan makna bahwa kasus krisis kemanusiaan cukup terakhir diterima Muslim Rohingya. Artinya jangan sampai Muslim Uighur bernasib sama atau lebih buruk dari yang pernah diterima Muslim Rohingya.

“Kita harap Muslim Uighur tak alami seperti di Rohingya. PBB bisa mengambil peran mengawalinya,” kata Kiai Ma’ruf. (Paragraf 8, berita 2)⁷¹

b. Struktur Skrip

Tabel 3.20

Struktur Skrip Berita 3 Kompas.com

No	Unsur Perangkat	Hasil Pengamatan
1	Apa (What)	• Permintaan Ma’ruf Amin agar pemerintah China harus tetap perlakukan warga Muslim Uighur dengan baik. • Bantahan pemerintah Cina terhadap laporan PBB. • Permintaan Ma’ruf Amin kepada pemerintah Indonesia untuk berdiplomasi dengan pemerintah China agar perlakuan mereka kepada Muslim Uighur dapat dilakukan dengancara yang lebih manusiawi.
2	Kapan (When)	22 Desember 2018

⁷⁰*Ibid.*

⁷¹*Ibid.*

3	Dimana (Where)	Jakarta, Surabaya
4	Siapa (Who)	Ma'ruf Amin
5	Mengapa (Why)	Ma'ruf Amin harap kasus Uighur tidak seperti Kasus Rohingya
6	Bagaimana (How)	Harapan Ma'ruf Amin agar PBB dapat mengawal kasus Uighur.

Sumber: Diolah oleh peneliti

Pada struktur skrip, Kompas.com cenderung hanya menonjolkan unsur *what*. Unsur *what* digunakan untuk mengkonstruksi upaya Ma'ruf Amin dalam meredam krisis kemanusiaan yang menimpa Muslim Uighur. Melalui pola skrip di atas memberi pemaknaan kepada publik bahwa konflik Uighur bagaimanapun harus diakhiri segera. Dengan mengangkat pemberitaan upaya Ma'ruf Amin membantu Muslim Uighur, Kompas.com berupaya memberi pelajaran nilai-nilai kemanusiaan dan kedamaian dunia. Kemunculan konflik Muslim Uighur telah membuat masyarakat dunia ikut mengambil bagian.

c. Struktur Tematik

Kompas.com hanya menyampaikan dua tema pada teks pemberitaan ini. Pertama, permintaan Ma'ruf kepada pemerintah Cina untuk memperlakukan Muslim Uighur secara manusiawi. Tema ini merupakan ide pokok dari pemberitaan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat judul yang digunakan. Melalui pernyataan Ma'ruf Amin, tema ini didukung dan memiliki penempatan teks yang cukup penting, yaitu pada pembukaan berita. Kedua, permintaan Ma'ruf kepada pemerintah Indonesia untuk menjalin hubungan diplomatik guna meredam upaya represi pemerintah Cina kepada Muslim Uighur. Dengan melabeli Ma'ruf Amin sebagai calon wakil presiden,

pesan yang dibangun bahwa harapan Ma'ruf seolah memiliki kredibilitas yang kuat.

d. Struktur Retoris

Kompas.com dalam menekan konstruk opini publik pada pemberitaan ini menggunakan pernyataan narasumber dan pelabelan. Pernyataan Ma'ruf Amin sebagai narasumber tunggal yang dilabeli sebagai calon wakil presiden memiliki kredibilitas pesan yang kuat dan sarat akan kepentingan politik. Sehingga pemaknaan yang diberikan Kompas.com kepada publik mengenai keprihatinan dan kepedulian Ma'ruf terhadap Muslim Uighur dimaksudkan agar pesona Ma'ruf Amin sebagai cawapres di mata publik adalah sebagai pribadi yang peduli kemanusiaan, humanis, dan membela rakyat yang tertindas.

Selain itu, Kompas juga melengkapi teks berita dengan sebuah foto yang diberi keterangan, "Cawapres nomor urut 01 Ma'ruf saat berbincang santai dengan wartawan di kediamannya, di Jalan Situbondo, menteng, Jakarta, Rabu (12/12/2018)". Foto tersebut menggambarkan Ma'ruf Amin sedang duduk dengan memegang sebuah *microphone*. Penggunaan kata "Cawapres nomor urut 01" menggambarkan pendekatan yang dilakukan Kompas.com adalah pendekatan politik.

Melalui berita tersebut, Kompas.com ingin menekankan sikap Ma'ruf Amin terhadap kondisi Muslim Uighur. Sikap Ma'ruf Amin tersebut di antaranya adalah menjalin komunikasi dan meminta pemerintah Cina untuk memperlakukan Muslim Uighur dengan lebih manusiawi, serta berharap tidak

bernasib sama dengan Muslim Rohingya. Kompas.com mem-*frame* Ma'ruf Amin sebagai calon presiden yang berkarakter humanis. *Framing* Kompas.com tersebut terlihat strategis mengingat Indonesia sedang berada dalam tahun politik.

4. Berita 4 (PKS Minta Pemerintah Berperan Aktif Minta Penjelasan China Soal Muslim Uighur, 12 Januari 2019)

a. Struktur Sintaksis

Tabel 3.21

Struktur Sintaksis Berita 4 Kompas.com

No	Unsur Perangkat	Hasil Pengamatan
1.	Judul	PKS Minta Pemerintah Berperan Aktif Minta Penjelasan China Soal Muslim Uighur
2.	Lead	-
3.	Latar Informasi	Ketua DPP PKS Bidang Politik Hukum dan HAM, Al Muzzammil Yusuf mengatakan, pemerintah Indonesia harus berperan aktif dalam meminta penjelasan kepada pemerintah China terkait dugaan pelanggaran berat HAM yang dialami warga muslim etnis Uighur di Provinsi Xinjiang.
4.	Sumber informasi & pernyataan narasumber	Al Muzzammil Yusuf (Ketua DPP PKS) • “Oleh karena itu dengan berbasis pada pemerintah konstitusi kita, pemerintah Indonesia harus meminta penjelasan dari pemerintah China atas apa yang terjadi di (etnis) Uighur”. • “Kalau China tidak mengindahkan, harus masuk kepada sanksi-sanksi sampai kepada sanksi perdagangan, sanksi pemutusan hubungan diplomatik. Itu yang harus kita lakukan”. Komite Penghapusan Diskriminasi Rasial PBB • PBB memperkirakan terdapat satu juta warga etnis Uighur yang ditahan di luar perintah pengadilan.

		• Banyak warga etnis Uighur dan warga minoritas Muslim lain ditahan tanpa bisa berhubungan dengan dunia luar.
5.	Penutup	Penahanan itu kadang-kadang berlangsung lama tanpa proses pengadilan daengan alasan sebagian dari langkah kontraterorisme dan ekstremisme agama.

Sumber: Diolah oleh peneliti

Pada edisi 12 Januari 2019, Kompas.com memuat berita berjudul “PKS Minta Pemerintah Berperan Aktif Minta Penjelasan China Soal Muslim Uighur”⁷². Redaksi kalimat judul terkesan tidak efektif. Penggunaan kata “minta” yang berlebih dan kurang tepat penggunaannya menimbulkan kerancuan dengan maksud yang ingin disampaikan Kompas.com. Namun, kalimat judul menggunakan bentuk kalimat aktif yang menegaskan maksud PKS agar Indonesia aktif dalam persoalan Uighur. Terutama dalam meminta keterangan yang jelas dibalik maksud Cina mempersekusi Muslim Uighur yang notabene warga negaranya sendiri. Sehingga konstruk yang muncul adalah PKS merupakan partai yang menjunjung tinggi asas perikemanusiaan dengan menunjukkan keprihatinannya kepada Muslim Uighur.

Dalam teks berita, Kompas.com membangun konstruksinya melalui dua narasumber, yaitu Ketua DPP PKS Bidang Politik Hukum dan HAM, Al Muzzammil Yusuf serta Komite Penghapusan Diskriminasi Rasial PBB. Keduanya menyatakan dukungannya terhadap Muslim Uighur. Muzzammil diposisikan sebagai subjek yang paham terhadap hukum. Ia juga mengaitkan

⁷²Kristian Erdianto, “PKS Minta Pemerintah Berperan Aktif Minta penjelasan China Soal Muslim Uighur”, <https://nasional.kompas.com/read/2019/01/12/18025591/pks-minta-pemerintah-berperan-aktif-minta-penjelasan-china-soal-muslim>, diakses tanggal 6 Mei 2019.

pembukaan UUD 1945 dengan peranan Indonesia dalam menjaga perdamaian dunia.

“Oleh karena itu dengan berbasis pada perintah konstitusi kita, pemerintah Indonesia harus meminta penjelasan dari pemerintah China atas apa yang terjadi di (etnis) Uighur,” kata Muzzammil dalam sebuah diskusi bertajuk ‘Kesaksian dari Balik Penjara Uighur’, di kawasan Menteng Jakarta Pusat, Sabtu (12/1/2019)⁷³

Menurut Muzzammil, Indonesia harus aktif berperan dalam menyelamatkan Muslim Uighur karena telah dijamin dalam hukum konstitusi. Selain itu, PBB melalui Komite Penghapusan Diskriminasi Rasial diposisikan sebagai pihak memiliki otoritas dalam menjaga ketertiban dunia. Kompas.com menggiring opini bahwa masyarakat dunia perlu turun tangan untuk mengantisipasi adanya pelanggaran HAM kepada Muslim Uighur yang lebih berat lagi.

Pada penutup, Kompas.com menggunakan pernyataan PBB. Dengan keterangan bahwa pemerintah Cina menahan tanpa melalui proses pengadilan dengan alasan sebagai langkah kontraterorisme dan ekstremisme. Melalui keterangan tersebut, pemerintah Cina dihadirkan sebagai pihak yang arogan dan kejam dengan kebijakannya.

b. Struktur Skrip

Tabel 3.22

Struktur Skrip Berita 4 Kompas.com

No	Unsur Perangkat	Hasil Pengamatan
1	Apa (<i>What</i>)	Pemerintah Cina patut diberi sanksi jika tidak memberikan penjelasan terkait dugaan

⁷³*Ibid.*

		pelanggaran HAM kepada Muslim Uighur. • Penegasan Muzzammil agar pemerintah Indonesia aktif meminta pemerintah Cina menjelaskan soal Muslim Uighur. • Pemerintah Cina berdalih melakukan penahanan tersebut dengan dalih kontraterorisme dan ekstremisme agama.
2	Kapan (When)	12 Januari 2019
3	Dimana (Where)	Jakarta
4	Siapa (Who)	Al Muzzammil Yusuf
5	Mengapa (Why)	Karena berdasarkan laporan PBB, terdapat satu juta warga Uighur yang ditahan tanpa proses pengadilan dan tertutup dengan dunia luar.
6	Bagaimana (How)	Penambahan sanksi akan dilakukan kepada pemerintah China jika tidak kunjung menjelaskan persoalan konflik Uighur.

Sumber: Diolah oleh peneliti

Pada struktur skrip, Kompas.com menonjolkan unsur *what*. Unsur *what* digunakan untuk memfokuskan penegasan Muzzammil kepada pemerintah Indonesia untuk bersikap dan sanksi-sanksi yang harus diberikan kepada pemerintah Cina.

c. Struktur Tematik

Kompas.com ini menggunakan diksi “dugaan” pada paragraf pertama dan ketiga. Pemilihan kata tersebut mengkonstruksi bahwa Kompas.com menekankan pembaca untuk tidak buru-buru menyudutkan dan menyalahkan pemerintah Cina dalam persoalan pelanggaran berat HAM yang diterima Muslim Uighur.

Dalam berita ini, Kompas.com menghadirkan dua tema. Pertama, permintaan PKS kepada pemerintah Indonesia untuk mengambil sikap pada

persoalan Uighur. Tema tersebut di uraikan pada paragraf pertama hingga keenam. Dalam memasukkan tema ini, Kompas.com berpandangan bahwa keikutsertaan pemerintah Indonesia dalam penyelesaian konflik Uighur menjadi penting untuk diperhatikan. Keikutsertaan Indonesia dalam perdamaian Uighur dipandang bernilai penting serta sebagai penegakkan hukum dan kebijakan konstitusi. Kedua, PBB melaporkan adanya satu juta warga Uighur dan etnis lain yang ditahan dan hidup terisolasi dari dunia luar. Kompas.com membangun makna bahwa jika masalah ini tidak segera dicari jalan keluar, akan mengancam kebebasan HAM di Xinjiang.

d. Struktur Retoris

Dalam menampilkan realitas konflik Muslim Uighur kepada publik, Kompas.com selain menghadirkan foto pelengkap juga menggunakan pola-pola retorik. Pola ini dipakai untuk memberi penekanan tertentu dengan tujuan mempersuasi opini publik. Seperti pada kalimat, “Kalau Cina tidak mengindahkan, harus masuk kepada sanksi-sanksi, sampai kepada sanksi perdagangan, dan sanksi (pemutusan) hubungan diplomatik”. Kalimat tersebut menggambarkan realitas bahwa situasi konflik Muslim Uighur adalah genting dan tidak main-main.

Pada struktur retorik, Kompas.com melengkapi teks berita dengan sebuah foto yang diberi keterangan, “Diskusi bertajuk Kesaksian dari Balik Penjara Uighur, di kawasan Menteng Jakarta Pusat, Sabtu (12/1/2019)”⁷⁴. Foto tersebut menggambarkan lima narasumber dalam diskusi tersebut. Di

⁷⁴*Ibid.*

antaranya yaitu Al Muzzammil Yusuf sebagai narasumber pemberitaan Kompas.com ini.

Melalui berita ini, Kompas.com menekankan bahwa ikut aktif dalam penyelesaian kasus Uighur bagi masyarakat maupun pemerintah Indonesia adalah suatu keharusan. Hal tersebut disebabkan karena konstitusi negara sudah memerintahkan agar Indonesia aktif dalam menjaga perdamaian dunia. Selain itu, Kompas.com juga mem-*frame* sikap Muzzammil mengusulkan sanksi untuk pemerintah Cina memberikan kesan sebagai pejabat yang memiliki kepedulian kemanusiaan yang tinggi.

D. Perbandingan *Framing* Pemberitaan Konflik Muslim Uighur pada Republika.co.id dan Kompas.com Edisi 19 Desember 2018 - 12 Januari 2019.

Dalam pemberitaan konflik Muslim Uighur melalui kajian terhadap 10 berita dari media Republika.co.id dan Kompas.com, keduanya memiliki sudut pandang tertentu dan penonjolan makna yang berbeda. Baik dari narasumber, struktur kalimat, dan skema pemberitaan yang dimunculkan untuk menonjolkan makna tertentu berdasarkan sudut pandang yang mereka gunakan.

Dalam pemberitaan konflik Muslim Uighur terdapat masing-masing isu yang menonjol dalam berita tersebut. Pada Republika.co.id terdapat enam berita dengan judul: 1) Pemerintah Cina Terapkan Kerja Paksa untuk Muslim Uighur, 2) JK Sebut Kasus Etnis Uighur Harus Dilihat dari Dua Sisi, 3) Ribuan Demonstran Pro-Uighur Shalat di Depan Kedubes Cina, 4) Ramai-

ramai Bela Muslim Uighur, 5) Kiai Ma'ruf Minta Cina Perlakukan Muslim Uighur dengan Baik, 6) Soal Uighur, Cina Dinilai Pantas Disanksi Internasional. Sedangkan pada Kompas.com empat berita dengan judul: 1) BAZNAS Serukan Dunia Peduli Uighur, 2) Massa Gelar Aksi Bela Uighur di Kedubes China, 3) Ma'ruf Amin Harap Cina Perlakukan Muslim Uighur dengan Baik, 4) PKS Minta Pemerintah Berperan Aktif Minta Penjelasan Cina Soal Muslim Uighur. Dalam jangka waktu 19 Desember 2018 hingga 12 Januari 2019, tidak ditemukan kesamaan kuantitas antar masing-masing media. Kompas.com dalam menyoroti konflik Muslim Uighur tidak segencar Republika.co.id. Diperoleh hanya empat teks berita yang diterbitkan Kompas.com, selebihnya 73 teks berita dari Republika.co.id.

Dari pemberitaan yang diturunkan Republika.co.id terkait konflik Muslim Uighur tampak menonjolkan *frame* posisi pemerintah Cina sebagai pihak yang salah dan bertanggungjawab atas kesengsaraan yang diterima Muslim Uighur. Dalam keenam judul beritanya, Republika.co.id secara lugas menampilkan pemerintah Cina sebagai pihak yang salah dan bertanggungjawab penuh terhadap kondisi yang menimpa Muslim Uighur. Hal tersebut dipertegas dengan porsi pemberitaan yang kurang seimbang. Republika.co.id lebih banyak menarasikan porsi pemberitaan kecaman dan tuntutan kepada pemerintah Cina serta keprihatinan kondisi Muslim Uighur daripada porsi penjelasan maksud pemerintah Cina sendiri atas perlakuan kekerasannya terhadap Muslim Uighur.

Dari segi penggunaan judul, skema pemberitaan, dan narasumber yang diambil, aspek kemanusiaan menjadi hal yang paling ditekan Republika.co.id. Pada penggunaan judul, Republika.co.id memposisikan Muslim Uighur sebagai objek dari dehumanisasi yang dilakukan pemerintah Cina. Hal tersebut terlihat dalam setiap pemberitaannya, Republika.co.id selalu menggambarkan keadaan Muslim Uighur dengan kontras, seolah mengajak pembaca ikut bersedih atas konflik yang menimpa mereka. Pada skema pemberitaan, Republika.co.id dalam menampilkan realitas kesengsaraan Muslim Uighur dituturkan melalui pernyataan narasumber terkait seperti, mantan tahanan kamp reedukasi dan mantan pekerja paksa. Di samping itu, Republika.co.id juga menonjolkan *frame* kritisisme bahwa dalam melihat dan menyikapi konflik Muslim Uighur harus objektif. Tidak serta-merta menghakimi pemerintah Cina sebagai pihak yang salah dan Muslim Uighur sebagai korban kekerasan diskriminatif. Selain itu, Republika.co.id mengkritisi sikap pemerintah Cina yang melakukan diskriminasi dengan dalih kontraterorisme dan pencegahan radikalisme. Republika.co.id yang menganut nilai-nilai keislaman cenderung menonjolkan *frame* pembelaan kepada Muslim Uighur.

Sedangkan Kompas.com dalam memberitakan konflik Muslim Uighur cenderung menonjolkan *frame* konflik Muslim Uighur dengan pendekatan politik. Dari keempat judul pemberitaannya, Kompas.com menampilkan dengan jelas jabatan strategis politik dari pihak pro-Uighur, seperti BAZNAS, PKS, Ma'ruf Amin sebagai calon presiden, serta massa aksi 212. Hal itu

diperkuat dengan redaksi kalimat yang digunakan Kompas.com sehingga menimbulkan kesan pada publik bahwa pihak pro-Uighur tersebut sangat humanis dan peduli terhadap sesama Muslim.

Melalui pemakaian judul, skema pemberitaan, dan narasumber yang diambil, aspek humanis dengan pendekatan politik menjadi hal yang ditekankan Kompas.com. Dari penggunaan judul berita, Kompas.com secara jelas menempatkan Muslim Uighur sebagai pihak yang harus diperhatikan kesejahteraan dan keselamatannya. Penggunaan judul berita tersebut juga diiringi dengan mengangkat aspek politik melalui narasumber-narasumber pro-Uighur yang dihadirkan Kompas.com. Adanya kecenderungan politik dalam pemberitaan Kompas.com terlihat sangat strategis mengingat Indonesia sedang berada pada tahun politik. Selain itu, Kompas.com juga menekankan keterkaitan perintah konstitusi negara Indonesia dengan krisis kemanusiaan yang terjadi. Perintah konstitusi tersebut adalah Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa Bangsa Indonesia harus berperan aktif dalam menjaga perdamaian dunia, termasuk dalam kasus Uighur. Oleh karena itu, menjamin keselamatan Muslim Uighur serta menjalin kerjasama dengan pemerintah Cina untuk dapat lebih manusiawi memperlakukan warga negaranya bagi masyarakat maupun pemerintah Indonesia merupakan hal yang dianjurkan dalam undang-undang. Hal tersebut semakin memperkuat Kompas.com sebagai media yang nasionalis.

Melihat bagaimana Kompas.com mem-*frame* konflik Uighur, secara keseluruhan adalah menonjolkan ketegasan masyarakat internasional,

khususnya pemerintahan dalam negeri. Kompas.com mem-*frame* Indonesia sebagai negara yang humanis dan menjunjung tinggi asas kemanusiaan. *Frame* tersebut memperkuat kesan Kompas.com sebagai media yang nasionalis.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pemberitaan Republika.co.id dan Kompas.com pada periode 19 Desember 2018 – 12 Januari 2019, dengan menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, mengenai pemberitaan konflik Muslim Uighur di Xinjiang, Cina, didapati kesimpulan dari kedua media *online* tersebut.

Republika.co.id dalam memberitakan konflik Muslim Uighur menonjolkan *frame* yang mengonstruksi opini publik bahwa pemerintah Cina merupakan pihak yang salah dan bertanggungjawab atas kesengsaraan yang diterima Muslim Uighur. Melalui kelima judul beritanya, Republika.co.id menampilkan pemerintah Cina dengan redaksi kalimat yang menyudutkan. Pemerintah Cina digambarkan sebagai pihak yang salah dalam menerapkan pendidikan ulang kepada masyarakat Muslim Uighur karena menyertainya dengan tindak kekerasan dan persekusi. Republika.co.id juga terkesan berat sebelah dalam menampilkan porsi pemberitaan, karena lebih banyak memuat porsi kecaman kepada pemerintah Cina daripada penjelasan lanjut dari pihak pemerintah Cina sendiri terkait reedukasi kepada Muslim Uighur. Republika.co.id juga menonjolkan Muslim Uighur sebagai objek dehumanisasi pemerintah Cina.

Sedangkan dalam satu judul beritanya, Republika.co.id menekankan *frame* kritisisme bahwa dalam melihat dan menyikapi konflik Muslim Uighur

harus objektif. Tidak serta-merta menghakimi pemerintah Cina sebagai pihak yang salah dan Muslim Uighur sebagai korban kekerasan diskriminatif.

Dari segi penggunaan judul, skema pemberitaan, dan narasumber yang diambil aspek kemanusiaan menjadi aspek yang paling ditekankan Republika.co.id. Berulang kali dalam setiap pemberitaannya, Republika.co.id menggambarkan kondisi Muslim Uighur secara kontras untuk menarik simpati pembaca. Pada penggunaan judul, Republika.co.id memposisikan Muslim Uighur sebagai objek dari dehumanisasi yang dilakukan pemerintah Cina. Pada skema pemberitaan, Republika.co.id dalam menampilkan realitas kesengsaraan Muslim Uighur dituturkan melalui pernyataan narasumber terkait seperti, mantan tahanan dan mantan pekerja paksa. Di samping itu, Republika.co.id juga menonjolkan *frame* kritisisme bahwa dalam melihat dan menyikapi konflik Muslim Uighur harus objektif. Tidak serta-merta menghakimi pemerintah Cina sebagai pihak yang salah dan Muslim Uighur sebagai korban kekerasan diskriminatif. Republika.co.id yang menganut nilai-nilai keislaman cenderung menonjolkan *frame* pembelaan kepada Muslim Uighur.

Sedangkan Kompas.com dalam pemberitaannya terkait konflik Muslim Uighur cenderung menonjolkan *frame* menjunjung asas kemanusiaan dengan pendekatan politik. Dari keempat judul pemberitaannya, Kompas.com menampilkan secara jelas jabatan strategis politik dari pihak pro-Uighur dengan tidak mengurangi keprihatinan terhadap kondisi Muslim Uighur. Hal tersebut diperkuat dengan redaksi kalimat yang digunakan Kompas.com sehingga menimbulkan kesan pada publik bahwa pihak pro-Uighur tersebut

sangat humanis dan peduli terhadap sesama Muslim. Terlebih Indonesia sedang memasuki tahun politik, sehingga pemberitaan pada Kompas.com terlihat sangat strategis.

Melalui pemakaian judul, skema pemberitaan, dan narasumber yang diambil, aspek humanis dengan pendekatan politik menjadi hal yang ditekankan Kompas.com. Dari penggunaan judul berita, Kompas.com secara jelas menempatkan Muslim Uighur sebagai pihak yang harus diperhatikan kesejahteraan dan keselamatannya. Penggunaan judul berita tersebut diiringi dengan mengangkat tema politik melalui narasumber-narasumber pro-Uighur yang dihadirkan. Kompas.com mem-*frame* Indonesia sebagai negara yang humanis dan menjunjung tinggi asas kemanusiaan. Hal tersebut terlihat bagaimana Kompas.com menonjolkan ketegasan masyarakat internasional khususnya pemerintahan dalam negeri terhadap pemerintah Cina untuk mengusut tuntas kasus Uighur. Kompas.com mem-*frame* Indonesia sebagai negara yang humanis dan menjunjung tinggi asas kemanusiaan. *Frame* tersebut memperkuat kesan Kompas.com sebagai media yang nasionalis.

B. Saran

1. Sebagai media informasi media massa khususnya *online*, hendaklah melakukan kerja-kerja jurnanisme secara profesional. Meskipun sebenarnya media tidak bisa bebas nilai dalam melakukan produksi informasi. Namun keprofesionalan tetap harus dipegang kuat.
2. Masyarakat tidak menjadikan informasi yang disampaikan media massa sebagai sumber kebenaran tunggal. Artinya ada sumber lain yang mungkin

dapat menguji kebenaran tersebut. sehingga masyarakat tidak mudah terbawa arus informasi yang disampaikan media massa.



DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku dan Artikel

- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana Predana, 2013.
- Efendi, Erwan, Fahrul Rizal, Ahmad Salman Farid, *Aksi Bela Rohingya dalam Media (Analisis Framing Pemberitaan Aksi Bela Rohingya di Tribun-Medan.com dan Analisisdaily.com)*, Jurnal at-Balagh, vol. 3:1, 2018.
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LkiS, 2012.
- Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta, LkiS, 2002.
- Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Ribeka Cipta, 2006.
- Hamad, Ibnu, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*, Jakarta: Granit, 2004.
- Masduki, *Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik*, Yogyakarta: UII Press, 2003.
- Moleong, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Pan Zhondang dan Gerald M. Kosicki, “*Framing Analysis: An Approach to News Discourse*”, *Journal Political Communication*, vol. 10:1, 1993.
- Pruit, Dean dan Jeffrey Z. Rubin, *Teori Konflik Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Santana K., Septiawan, *Jurnalisme Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Sriyanto, Agus, *Penyelesaian Konflik Berbasis Budaya Lokal*, Jurnal Studi Islam Budaya, Vol. 5: 2, 2007.

Wahid, Umainah, *Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Prenada Media, 2013.

Winarno, Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dasar dan Teknik*, Bandung: Trasiendo, 1990.

Skripsi

Marsha, Ichsan, *Framing Penyerangan Koalisis Negara Arab Terhadap Pemberontak Syi'ah Houthi di Yaman dalam Pemberitaan Media Republika Online dan Islampos*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syaif Hidayatullah, 2015).

Nur Setio, M Bagus, *Pelarangan Isis di Indonesia dalam Bingkai SKH Republika Edisi Agustus 2014*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Nurulhuda, Istikhana, *Konstruksi Berita Pemblokiran Situs Islam di Media Online (Analisis Framing di Republika Online dan Kompas.com)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Internet

Afrizal Rosikhul Ilmi, "Ribuan Demonstran Pro-Uighur Shalat di Depan Kedubes Cina", <https://m.republika.co.id/berita/pk2xus377/ribuan-demonstran-prouighur-shalat-di-depan-kedubes-cina>, diakses tanggal 28 Desember 2018.

Bayu Hermawan, "Kiai Ma'ruf Minta Cina Perlakukan Muslim Uighur dengan Baik", <https://m.republika.co.id/berita/pk4pnp354/kiai-maruf-minta-cina>

perlakukan-muslim-ughur-dengan-baik, diakses tanggal 28 Desember 2018.

BAZNAS Serukan Dunia Peduli Uighur”,
<https://biz.kompas.com/read/2018/12/20/101313428/baznas-serukan-dunia-peduli-ughur>, diakses tanggal 28 Desember 2018.

Elba Damhuri, “*Memahami Konflik Uighur di Xinjiang*,”
<http://m.republika.co.id/berita/kolom/wacana/19/01/18/pliyh6440-memahami-konflik-ughur-di-xinjiang-part1>, diakses pada tanggal 18 Maret 2019.

Jimmy Ramadhan Azhari, “Massa Gelar Aksi Bela Uighur di Kedubes China”,
<https://www.kompas.com/megapolitan/read/2018/12/21/19133631/massa-gelar-aksi-bela-ughur-di-kedubes-china>, diakses tanggal 28 Desember 2018.

Ihsanudin, “Ma’ruf Amin Harap China Perlakukan Muslim Uighur dengan Baik”,
<https://nasional.kompas.com/read/2018/12/21/19133631/maruf-amin-harap-china-perlakukan-muslim-ughur-dengan-baik>, diakses tanggal 28 Desember 2018.

Indi Safitri, “*Minimnya Respons Negara Muslim Terhadap Penindasan Etnis Uighur*”,
<http://news.okezone.com/read/2018/12/20/18/1994072/minimnya-respons-negara-muslim-terhadap-penindasan-etnis-ughur>, diakses pada tanggal 18 Maret 2019.

Kamran Dikarna, “Pemerintah Cina Terapkan Kerja Paksa untuk Muslim Uighur”,

Maria Rita, Cina Diam-diam Pindahkan Tahanan Uigur dari Xinjiang, Kenapa?,
<https://dunia.tempo.co/read/1174295/cina-diam-diam-pindahkan-tahanan-ughur-dari-xinjiang-kenapa/full?view=ok>, diakses pada 27 Maret 2019.

Muslim Uighur di Xinjiang: Indonesia Harus Desak China Agar Buka Akses Informasi,
<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-46637762#orb-banner>, diakses 18 Maret 2019.

<https://m.republika.co.id/berita/pjywbr282/pemerintah-cina-terapkan-kerja-paksa-untuk-muslim-ughur>, diakses tanggal 28 Desember 2018.

Profil Republika.co.id., <http://www.republika.co.id/page/about> , diakses pada 12 Februari 2019.

Profil Kompas.com., <http://inside.kompas.com/about-us> , diakses pada 12 Februari 2019.

Rizky Jaramaya, “JK Sebut Kasus Etnis Uighur Harus Dilihat dari Dua Sisi”, <https://m.republika.co.id/berita/pk175z335/jk-sebut-kasus-etnis-uighur-harus-dilihat-dari-dua-sisi>, diakses tanggal 28 Desember 2018.

Umar Mukhtar, “Soal Uighur, Cina Dinilai Pantas Disanksi Internasional”, <https://m.republika.co.id/berita/pl86jo282/soal-uighur-cina-dinilai-pantas-disanksi-internasional>, diakses tanggal 6 Mei 2019.

Zuli, dkk., “Ramai-ramai Bela Muslim Uighur”, <https://m.republika.co.id/berita/pk3f0b377/ramairamai-bela-muslim-uighur>, diakses tanggal 28 Desember 2018.



Lampiran 1: Daftar Pemberitaan Republika.co.id Mengenai Konflik Etnis Muslim Uighur Periode 19 Desember 2018 – 12 Januari 2019

NO	JUDUL	TANGGAL
1	DDII Minta Pemerintah Nasihati Cina Soal Muslim Uighur	19 Desember 2018
2	Sikapi Muslim Uighur, Muhammadiyah Desak Cina Hormati HAM	19 Desember 2018
3	Tajuk: Menanti Sikap Tegas RI Soal Muslim Uighur	19 Desember 2018
4	Kamp Kerja Paksa Etnis Uighur di Xinjiang	19 Desember 2018
5	Syarikat Islam Minta Dunia Desak Cina Setop Diskriminasi	19 Desember 2018
6	Pemerintah Cina Terapkan Kerja Paksa Untuk Muslim Uighur	19 Desember 2018
7	Lara Muslim Uighur	20 Desember 2018
8	Ini Jawaban Cina Soal Keprihatinan RI ke Muslim Uighur	20 Desember 2018
9	Al-Irsyad al-Islamiyah Desak RI Pro Aktif Soal Uighur	20 Desember 2018
10	Ormas Islam, Muslim Uighur, dan Respons Beijing	20 Desember 2018
11	Indonesia Bisa Sarankan Tiongkok Buka Informasi Xinjiang	20 Desember 2018
12	Al-Irsyad al-Islamiyah Desak RI Pro Aktif Soal Uighur	20 Desember 2018
13	MUI NTB Kecam Penindasan Muslim Uighur	20 Desember 2018
14	Hormati Hak Asasi Muslim Uighur	20 Desember 2018
15	Anggota DPD RI Desak Indonesia Sikapi Kamp Muslim Uighur	20 Desember 2018
16	Cina Melindungi Hak-hak Kebebasan Beragama	20 Desember 2018
17	Pemerintah Tunggu Laporan Kedubes Untuk Sikapi Kasus Uighur	20 Desember 2018

18	JK Sebut Kasus Etnis Uighur Harus Dilihat dari Dua Sisi	20 Desember 2018
19	Dompot Dhuafa: China Harus Beri Hak Warga Negara Etnis Uighur	21 Desember 2018
20	ICMI Imbau Organisasi Lintas Agama Bela Etnis Uighur	21 Desember 2018
21	Ramai-ramai Bela Muslim Uighur	21 Desember 2018
22	Aksi Solidaritas Muslim Bandung Untuk Muslim Uighur	21 Desember 2018
23	UBN: Aksi Perjuangkan Hak Muslim Uighur Tak Akan Berhenti	21 Desember 2018
24	Warga Palestina Gelar Shalat Gaib untuk Muslim Uighur	21 Desember 2018
25	Ribuan Demonstran Pro-Uighur Shalat di Depan Kedubes Cina	21 Desember 2018
26	Uighur Krisis Kemanusiaan, ACT Siap Ambil Sikap	21 Desember 2018
27	Muslim di Padang Desak Pemerintah Tegas Soal Muslim Uighur	21 Desember 2018
28	TKN Minta Cina Klarifikasi Represi Terhadap Muslim Uighur	21 Desember 2018
29	Jangan Ada Kesan Indonesia Tutup Mata kepada Muslim Uighur	21 Desember 2018
30	Rumah Zakat Bantu Muslim Korban Tragedi Kemanusiaan Uighur	21 Desember 2018
31	Bela Cina, Jubir Pakistan: Isu Xinjiang Terlalu Dibesarkan	21 Desember 2018
32	Derita Muslim Uighur: Cadangan Migas dan Penindasan Beijing	21 Desember 2018
33	Dukung Uighur, Act Janji Ajak 100 Negara	21 Desember 2018
34	Ma'ruf Berharap Muslim Uighur Tak Senasib Muslim Rohingya	22 Desember 2018
35	Kiai Ma'ruf Minta Cina Perlakukan Muslim Uighur dengan Baik	22 Desember 2018
36	Koordinasi Dakwah Islam Desak Pemerintah Panggil Dubes Cina	22 Desember 2018
37	GNPF Ulama Sebut Ada Penganiyaan Hingga Jual Organ Uighur	22 Desember 2018

38	Ansor Ingatkan Kasus Muslim Uighur Tak Sederhana	22 Desember 2018
39	Silahturahmi ke PBNU, Dubes Cina: Kasus Uighur Separatisme	24 Desember 2018
40	Terkait Pelanggaran HAM Etnis Uighur, MUI akan Surati PBB	26 Desember 2018
41	Soal Uighur, MUI Akan Soroti PBB, OKI, dan Liga Dunia Islam	26 Desember 2018
42	MUI dan RI Dorong Cina Aktif Jelaskan Isu Uighur ke Ormas	26 Desember 2018
43	Silahturahmi ke PBNU, Dubes Cina: Kasus Uighur Separatisme	26 Desember 2018
44	Ketika Warga Cina Pun Turut Bersuara Soal Uighur	26 Desember 2018
45	Mempertanyakan Kejujuran Pemerintah Cina Soal Uighur	26 Desember 2018
46	Perlakuan Represif Terhadap Uighur di Xinjiang	27 Desember 2018
47	Nestapa Uighur	27 Desember 2018
48	Ini Lima Pernyataan Bersama Lima PT Islam di DI Yogyakarta	27 Desember 2018
49	Dewan Pertimbangan MUI Bahas Bencana, Uighur, Hingga Pilpres	27 Desember 2018
50	Menjembatani Muslim Uighur dan Pemerintah Cina	27 Desember 2018
51	Akademisi Yogyakarta Dorong Dunia Aktif Selidiki Uighur	27 Desember 2018
52	Dubes Cina Jelaskan Kondisi Uighur ke Muhammadiyah	28 Desember 2018
53	Penjelasan Pemerintah Cina Soal Muslim Uighur	29 Desember 2018
54	Mahasiswa UMM Kecam Kekerasan Muslim Uighur Cina	2 Januari 2019
55	Anggota DPRR Kembali Desak Pemerintah Indonesia Soal Uighur	4 Januari 2019
56	Alasan Cina Tetap Lanjutkan Progam Kamp Uighur	5 Januari 2019
57	Xinjiang Buka Akses Internasional ke Kamp Vokasi Uighur	6 Januari 2019

58	Melihat Aktivitas Etnis Uighur di Kamp Vokasi Kashga	7 Januari 2019
59	Xinjiang Abadikan Bukti Serangan Teroris	7 Januari 2019
60	Cina persilakan PBB Kunjungi Xinjiang	7 Januari 2019
61	Peserta Kamp Uighur Merasa Diselamatkan Tiongkok	8 Januari 2019
62	Perempuan Uighur Ungkap Penyiksaan di Kamp Cina	8 Januari 2019
63	Wanita Uighur Alami perlakuan Buruk di Kamp Pelatihan Paksa	8 Januari 2019
64	Soal Uighur, MUI Desak RI Berbicara Lebih Keras Kepada Cina	8 Januari 2019
65	Cina Ajak 12 Diplomat ke Xinjiang, Indonesia Diikutkan	8 Januari 2019
66	Cina Izinkan 2000 Etnis Kazakh Tinggalkan Xinjiang	9 Januari 2019
67	Dubes Xiao Sayangkan Rumor yang Sudutkan Cina Soal Uighur	10 Januari 2019
68	Nestapa Uighur, RRC, dan Indonesia	10 Januari 2019
69	Kiai Said: NU Harap Konflik Uighur Selesai Lewat Dialog	10 Januari 2019
70	Soal Uighur, Cina Dinilai Pantas Disanksi Internasional	12 Januari 2019
71	Ketika Muslim Uighur Dipaksa Buang Air Besar Dalam Tahanan	12 Januari 2019
72	Ditahan di Kamp Xinjiang, Jalilova Dipaksa Hadap Foto Xi	12 Januari 2019
73	Perempuan Uighur Kaget Foto Kamp Beda Dengan Kenyataan	12 Januari 2019

Lampiran 2: Daftar Pemberitaan Kompas.com Mengenai Konflik Etnis Muslim Uighur Periode 19 Desember 2018 – 12 Januari 2019

NO	JUDUL	TANGGAL
1	BAZNAS Serukan Dunia Peduli Uighur	20 Desember 2018
2	Massa Gelar Aksi Bela Uighur di Kedubes China	21 Desember 2018
3	Ma'ruf Amin Harap China Perlakukan Muslim Uighur dengan Baik	22 Desember 2018
4	PKS Minta Pemerintah Berperan Aktif Minta Penjelasan China Soal Muslim	12 Januari 2019

CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama : M. Wildan Sidqi Purwanto
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Pekanbaru, 13 September 1995
Agama : Islam
Tinggi/Berat : 172 cm/67 kg
Kewarganegaraan : WNI
Alamat Rumah : Jl. Pekiringan RT03/04, Bukateja, Purbalingga, Jawa Tengah
Alamat Yogyakarta : Gg. Grinjing No. 6B, RT17/06, Papringan, Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta
Email : wildansidqi4@gmail.com
Telpon : 081903970466
Hobi : Bermain Musik

B. Riwayat Pendidikan Formal

SDIT Al-Ittihad Pekanbaru : 2002 – 2006
MI Istiqomah Sambas Purbalingga : 2006 – 2008
SMP Istiqomah Sambas Purbalingga : 2008 – 2011
MA Negeri Purbalingga : 2011 – 2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2014 – 2019

C. Pengalaman Organisasi

- Lingkar Mahasiswa Purbalingga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Limapusaka)
- Lembaga Pers Mahasiswa Arena UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta